

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK BUDIDAYA
IKAN (POKDAKAN) SUDI MAKMUR DI DUSUN PRIANGAN DESA
KARANG ANYAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

RIA APRILIA

Npm: 1541020112

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK BUDIDAYA
IKAN (POKDAKAN) SUDI MAKMUR DI DUSUN PRIANGAN DESA
KARANG ANYAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh



Pembimbing I: Dr. M. Mawardi J., M.S.i

Pembimbing II: H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK BUDIDAYA
IKAN (POKDAKAN) SUDI MAKMUR DI DUSUN PRIANGAN DESA
KARANG ANYAR LAMPUNG SELATAN

Oleh

RIA APRILIA

Kemiskinan merupakan permasalahan utama di Negara Indonesia, menurut data BPS kemiskinan di Indonesia mencapai 25,95 juta orang. Sementara itu, Lampung juga termasuk memiliki jumlah kemiskinan yang cukup tinggi yakni mencapai 1.097,05 ribu orang (13,14 %) pada tahun 2018, dan bertambah sebesar 13,31 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September pada tahun 2017. Melihat realitas tersebut maka masyarakat baik di Indonesia maupun di Lampung sangat perlu di adakan perubahan terutama pada sumber daya manusia nya, melalui peningkatan kesadaran maupun dengan adanya berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia terutama di Lampung. Untuk melakukan perubahan dari ekonomi lemah menuju ekonomi tangguh tentu saja perlunya kesadaran bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan, tidak hanya masyarakat bahkan pemerintah pun sudah seharusnya ikut serta dalam menanggulangi masalah sosial dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat. Salah satu dari beberapa program pemberdayaan masyarakat di Negara kita ini ialah program budidaya ikan air tawar salah satunya adalah budidaya ikan lele yang dilakukan oleh Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POKDAKAN Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan. Kemudian tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POKDAKAN Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode observasi, interview, dokumentasi. Kemudian metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, *display data*, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan Sudi Makmur menunjukkan hasil yang baik. Masyarakat yang terbentuk dalam kelompok budidaya ikan Sudi Makmur ini memperoleh keuntungan setiap tahunnya, dibandingkan sebelum terbentuknya kelompok budidaya ikan Sudi Makmur. Adapun kendala yang dihadapi kelompok dalam hasil budidaya ikan yang dilakukan yakni dengan adanya faktor kadar air yang membuat bibit ikan lele banyak yang mati sehingga pada tahun pertama dalam kegiatan budidaya ikan tersebut tidak sesuai keinginan kelompok, namun dengan pelatihan yang didapat dalam menanggulangi masalah tersebut sehingga

pada tahun selanjutnya kelompok mendapatkan hasil yang maksimal dalam budidaya ikan yang kelompok lakukan yakni budidaya ikan lele. Dengan keberhasilan tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan kelompok dan mencapai kesejahteraan.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN (POKDakan) SUDI MAKMUR DI DUSUN PRIANGAN DESA KARANG ANYAR LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Ria Aprilia**

NPM : **1541020112**

Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

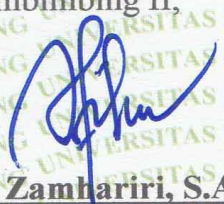
MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. M. Mawardi J., M.Si.
NIP. 196612221995031002


H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 197306012003121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. H. M. Mawardi J., M.Si.
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let.Kol. H.Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) SUDI MAKMUR DI DUSUN PRIANGAN DESA KARANG ANYAR LAMPUNG SELATAN”** disusun oleh: **Ria Aprilia, NPM: 1541020112, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam,** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Rabu, 23 Oktober 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA

(.....)

Sekretaris : Fiqih Satria, M. T.I

(.....)

Penguji I : Faizal, S. Ag., M. Ag

(.....)

Penguji II : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

(.....)

Penguji Pendamping : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



(.....)

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)704030/Fax. 7804221, Kode Pos. 35131

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Aprilia
NPM : 1541020112
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur Di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali paa bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2019

Saya yang menyatakan

Ria Aprilia
1541020112

MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Qs. Ar-Ra’d:11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Berkat pertolongan dan ridho Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang, Ibu Sawiyah Sura Jaya (Almh) dan Bapak Sudirman Sapta Jaya yang telah mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, bimbingan, yang tulus, serta do'a yang selalu mengiringi langkah saya selama ini, sehingga dapat mengantarkan saya hingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) RadenIntan Lampung.
2. Adik-adik saya Wahyu Cahaya Ningrat, Marsya Triana dan Anisa Febriyani yang selama ini selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1.
3. Keluarga saya tercinta, nenek, tante, om serta sanak saudara lainnya yang sudah membantu mendoakan dan memberikan dukungan serta memberikan nasehatnya, Terimakasih.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Eius Aprilia, Siti Maulidatus Sa'adah, Siti Taslimatul Umah, Uswatun Hasanah, Hamdani, Taufik Hiryadi, Terimakasih.

5. Teman-temanku di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi PMI B angkatan 2015, yang telah berjuang bersama-sama terimakasih atas dukungan kalian selama ini. *Jazakallahukhairan Katsiran*
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Ria Aprilia dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 4 April 1997. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sudirman Sapta Jaya dan Ibu Sawiyah Sura Jaya (Almh) yang telah melimpahkan dan mencurahkan segala kasih sayang, pengorbanan, dan do'a sehingga memberikan pengaruh besar dalam perjalanan hidup penulis hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan program sarjana S1.

Pendidikan formal dimulai dari tingkat SDN 2 Gulak Galik Bandar Lampung pada tahun 2003-2009. Selanjutnya tingkat MTs N 1 Bandar Lampung pada tahun 2009-2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK N 3 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015 jurusan Tata Busana, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatu

Allhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang memberikan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi dalam rangka syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan” penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penulisannya, untuk itu sumbangan kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan pada tahap selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat dan kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis haturkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Khomsahrial Romli, Ms. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta para jajarannya.

2. Dr. M. Mawardi J., M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. M. Mawardi J. M.Si selaku pembimbing I, terimakasih atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. H. Zamhariri, S,Ag., M.Sos.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen Fakultas Dakwah ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan seluruh civitas akademika yang telah menyediakan referensi, melayani administrasi dan lain-lain.
7. Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur di Dusun Priangan yang telah banyak membantu dalam memenuhi data skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan atas bantuan dan dukungan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan pada diri, untuk itu segala saran



dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Ria Aprilia

NPM. 1541020112



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Metodologi Penelitian	13
H. Metode Pengumpulan Data	15
I. Analisis Data	17
J. Penelitian Terdahulu.....	20

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan	22
2. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	24
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	27

B. Pemberdayaan Kelompok

1. Pengertian Pemberdayaan Kelompok	28
2. Pendekatan Kelompok	30
3. Tahap Pengembangan Kelompok	31
4. Dinamika Kelompok	32
5. Tujuan Pembentukan Kelompok	35

C. Pemberdayaan Masyarakat dan Kelompok

BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) SUDI MAKMUR DI DUSUN PRIANGAN DESA KARANG ANYAR LAMPUNG SELATAN

A. Profil Umum Dusun Priangan	
1. Sejarah Berdirinya	41
2. Struktur Pemerintahan Dusun Priangan	42
3. Demografi dan Geografis Dusun Priangan	43
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	48
5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	49
6. Kondisi Sosial Keagamaan	51
7. Infrastruktur Dusun Priangan	53
B. Profil Umum Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur	
1. Sejarah Berdirinya	55
2. Anggota Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur	56
3. Tujuan Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur	57
4. Struktur Kepengurusan Kelompok Budidaya Ikan	58
5. Sumber Keuangan Kelompok Budidaya Ikan	61
C. POKDAKAN Sudi Makmur Sebagai Tahapan Pemberdayaan	
1. Tahap Penyadaran	63
2. Tahap Peningkatan Kapasitas	70
3. Tahap Pendayaan	76

BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) SUDI MAKMUR DI DUSUN PRIANGAN DESA KARANG ANYAR LAMPUNG SELATAN

1. Tahap Penyadaran	88
2. Tahap Peningkatan Kapasitas	91
3. Tahap Pendayaan	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
C. Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Luas Penggunaan Lahan	41
2. Data Penduduk Menurut Umur	42
3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
4. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	45
5. Data Suku Desa Marga Agung	46
6. Data Jumlah Tempat Peribadahan	48
7. Data Fasilitas Umum.....	49
8. Data Fasilitas Pendidikan.....	49
9. Data Fasilitas Ekonomi.....	50
10.Data Nama Anggota dan Luas Kepemilikan Kolam.....	52
11.Jadwal Pelatihan Budidaya Ikan Lele	67
12.Jadwal Pelatihan Teknik Rekayasa Hormonal.....	68
13.Data Perubahan Pendapatan Anggota Komunitas	73

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Struktur Pemerintahan Dusun Priangan	39
2. Strukur Kepengurusan Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur	54



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman interview
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Dokumentasi berupa foto
5. Surat keterangan Judul skripsi dan penunjukan pembimbing dari Dekan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
6. Surat Perubahan Judul
7. Surat dari KESBANGPOL
8. Profil Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur
9. Kartu Konsultasi Skripsi
10. Kartu Hadir Ujian Munaqasyah



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memperjelas dan menghindari ke salah pahaman dalam memahami judul yang telah di ajukan, maka peneliti perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini :

“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK
BUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) SUDI MAKMUR DI DUSUN PRIANGAN
DESA KARANG ANYAR LAMPUNG SELATAN”

“Menurut Slamet dalam buku Totok Mardikanto, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau dukungan pihak luar , untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.”¹

Adapun pendapat lain yakni, “Menurut World Bank dalam buku Totok Mardikanto, mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode produk, tindakan dan lain-lain), yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.”²

Menurut Parsons dalam buku Totok Mardikanto, mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.³ Dalam pendapat Parson, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan,

¹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 100

² *Ibid*, h. 28

³ *Ibid*, h. 29

pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti setuju terhadap pendapat Slamet, yakni pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dengan atau tidak adanya bantuan dari luar untuk memperbaiki kehidupannya untuk menjadi lebih baik melalui optimasi daya serta peningkatan daya tawar yang dimiliki dan pendapat tersebut sesuai dengan pemberdayaan yang terjadi di Dusun Priangan. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud oleh peneliti adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat di Dusun Priangan yakni kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi nya melalui budidaya ikan lele.

Desa Karang Anyar adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Menurut cerita penduduk setempat, Desa Karang Anyar dahulunya merupakan hutan belantara, kemudian datanglah sejumlah orang dari Provinsi Jawa Tengah pada sekitar tahun 1935. Warga yang berasal dari Jawa Tengah tersebut pada akhirnya membuka lahan hutan dan menjadikannya sebuah desa yang kemudian diberi nama Karang Anyar, sesuai dengan nama Desa dari tempat mereka berasal yaitu Desa Karang Anyar di Jawa Tengah. Desa Karang anyar memiliki 17 dusun, dan salah satu nya adalah Dusun Priangan.⁴

⁴M. Yusuf, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, *Wawancara* 28 Maret 2019

Dusun Priangan adalah dusun ke 15 di Desa Karang Anyar, mayoritas masyarakat di dusun Priangan bersuku jawa dan mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani, yakni petani padi. Padi yang ditanam di Dusun Priangan adalah padi tadah hujan, yang mana hanya dapat ditanam ketika musim hujan saja, melihat kenyataan tersebut maka banyak waktu yang seharusnya dapat di manfaatkan masyarakat untuk menambah pendapatannya.⁵

Kelompok budidaya ikan Sudi Makmur atau disingkat dengan POKDAKAN Sudi Makmur di Dusun Priangan Lampung Selatan, sudah ada sejak tahun 2015, kelompok terbentuk pada tanggal 8 Juni 2015, dalam melaksanakan budidaya ikan lele kelompok mendapatkan bantuan dari pemerintah mulai dari benih ikan hingga pakan.⁶

Kelompok budidaya ikan ini menjalankan budidaya ikan lele dan menjualnya sendiri mulai dari masyarakat sekitar hingga rumah makan, hasil dari penjualan kelompok budidaya ikan ini dilakukan dengan membeli kembali benih ikan lele dan dibudidayakan kembali oleh kelompok. Hasil dari budidaya ikan ini sudah dapat dikatakan menambah ekonomi kelompok masyarakat yang sudah melakukan budidaya ikan lele ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi peneliti adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Priangan melalui kelompok budidaya ikan yang dibentuk atas musyawarah masyarakat dan dibimbing oleh fasilitator melalui pengetahuan dan pelatihan agar masyarakat mempunyai kesempatan dan keterampilan untuk

⁵ M.Yusuf, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, *Wawancara* 28 Maret 2019

⁶ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 28 Maret 2019

melaksanakan program pemberdayaan yakni melalui budidaya ikan lele, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya kegiatan budidaya ikan lele ini akan menambah pendapatan masyarakat di Dusun Priangan serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi masyarakat. Kemudian dengan adanya kegiatan budidaya ikan lele ini akan meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Adanya kegiatan budidaya ikan lele yang dilakukan oleh kelompok POKDAKAN Sudi Makmur ini adalah suatu kegiatan yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan usaha yang mereka miliki sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Oleh karena itu kajian tersebut sangat berhubungan dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
3. Tersedianya sarana dan prasarana, literatur yang mendukung data-data yang menunjang, dan lain-lain yang dianggap mampu mendukung terselesaikannya penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan utama di Negara Indonesia, menurut data BPS kemiskinan di Indonesia mencapai 25,95 juta orang.⁷ Melihat kenyataan tersebut, kemiskinan sudah pasti dapat membatasi hak rakyat untuk memperoleh pekerjaan yang layak, perlindungan hukum, rasa aman, kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan yang terjangkau, pendidikan yang layak, layanan kesehatan, dan keadilan. Indonesia adalah Negara berkembang, maka masalah kemiskinan merupakan masalah yang penting dan pokok dalam upaya pembangunannya. Sementara itu, Lampung juga termasuk memiliki jumlah kemiskinan yang cukup tinggi yakni mencapai 1.097,05 ribu orang (13,14 %) pada tahun 2018, dan bertambah sebesar 13,31 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September pada tahun 2017.⁸ Melihat realitas tersebut maka masyarakat baik di Indonesia maupun di Lampung sangat perlu di adakan perubahan terutama pada sumber daya manusia nya, melalui peningkatan kesadaran maupun dengan adanya berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia terutama di Lampung.

Faktor ekonomi kemudian dijadikan tolak ukur dan menilai tingkat kemiskinan, sebagai bukti faktor ini banyak diperjuangkan oleh berbagai kalangan masyarakat. Bahkan faktor ekonomi sering dijadikan kambing hitam dari penyebab timbul masalah sosial, seperti tunakarya, tunasusila, tunawisma, dan

⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/Persentase-Penduduk-Miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html> , diakses pada tanggal 21 April 2019 pada pukul 13.10 WIB.

⁸Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://lampung.bps.go.id/subject/23/Kemiskinan.htm> , diakses pada tanggal 4 mei 2019 pada pukul 14.44 WIB.

lain-lain.⁹ Masalah-masalah tersebut yang dapat dikatakan menjadi salah satu penghambat untuk mensejahterakan masyarakat sehingga dapat menimbulkan kemiskinan karena sulitnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

“Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir ditengah-tengah kita saat ini, melainkan pula karena ini gejalanya meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia.”¹⁰

Kemiskinan juga dibarengi oleh ketidakberdayaan, orang miskin tidak memiliki daya atau kemampuan yang cukup, biasanya tidak berdaya secara ekonomi, pendidikan, politik, sosial, maupun kekuasaan. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural, yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktural ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ekonomi subsistein ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kepada kemandirian.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: ”...Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (QS. Ar-Ra'd/13:11)

⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 1992), h 191

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) h. 131

Melakukan perubahan dari ekonomi lemah menuju ekonomi tangguh tentu saja perlunya kesadaran bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan, tidak hanya masyarakat bahkan pemerintah pun sudah seharusnya ikut serta dalam menanggulangi masalah sosial dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat. Salah satu dari beberapa program pemberdayaan masyarakat di Negara kita ini ialah program budidaya ikan air tawar. Salah satunya ialah budidaya ikan lele, karena ikan lele adalah salah satu jenis ikan air tawar yang banyak diminati di kalangan masyarakat karena harga yang terjangkau serta memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi untuk tubuh manusia. Ikan merupakan sumber daya alam yang dapat pulih yang memerlukan usaha-usaha pengelolaan yang baik agar dapat mempertahankan dan mengembangkan unit populasi yang ada. Pengelolaan tersebut diperlukan pengetahuan dan informasi tentang perikanan dalam rangka mempelajari perilaku kehidupan dan sifat-sifat dari unit populasi yang merupakan suatu komunitas/kelompok dalam sumber daya alam tersebut.

Perikanan merupakan satu bagian dari kegiatan ekonomi yang dapat memberikan harapan terhadap masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha-usaha yang akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dalam mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik, kemudian budidaya ikan lele ini merupakan budidaya ikan yang mudah dipelihara dan waktu panen budidaya ikan lele relative singkat terutama yang dikelola oleh POKDAKAN Sudi Makmur di Dusun Priangan Lampung Selatan hanya butuh waktu 30-40 hari , dan melalui budidaya ikan lele ini dapat dikatakan mampu menambah pendapatan

masyarakat seperti studi-studi terdahulu yang telah dikutip oleh peneliti untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah yang akan diteliti, penulis melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Berikut ini adalah studi-studi terdahulu yang telah dikutip peneliti dalam skripsi ini, yakni Siti Hudaidah, yang meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Teknologi Bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung, membahas tentang pengembangan masyarakat melalui teknologi bioflok berbasis budidaya ikan lele, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dengan adanya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan serta menciptakan keberhasilan dalam melakukan budidaya ikan lele melalui bioflok.

Berbeda halnya dengan penelitian di atas yang membahas tentang bagaimana proses budidaya ikan lele dengan menggunakan teknik bioflok, yang dilakukan dari awal proses pemberdayaan, sedangkan untuk penelitian dibawah ini, kegiatan dilakukan setelah adanya proses pemberdayaan masyarakat dengan adanya pengembangan program untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan produk olahan ikan. Kemudian Delvi Yanti, yang membahas tentang bagaimana cara mengembangkan suatu produk untuk menambah nilai jual, yakni dengan adanya pembekalan pelatihan, sosialisasi program, serta penyuluhan teknologi kewirausahaan, tujuan dalam penelitian ini yakni, memperoleh metode pengolahan ikan segar menjadi produk olahan ikan(bakso, *nugget*, dan kerupuk), kemudian memperoleh metode pengolahan produk

yang unik, modern, tahan lama dan higienis, dan untuk dapat memperoleh keuntungan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berbeda halnya dengan penelitian di atas yang membahas tentang kegiatan pengembangan program setelah dilakukannya kegiatan pemberdayaan masyarakat, sedangkan untuk penelitian dibawah ini membahas tentang pengembangan kegiatan program dengan memanfaatkan potensi yang ada . sementara menurut Aris Darmansah yang membahas tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Polikultur Bandeng dan Udang di Desa Karangsong Indramayu, Jawa Barat, yang berisi tentang pemanfaatan potensi alam dengan melakukan budidaya udang dan ikan bandeng karena wilayah pesisir Indramayu mempunyai potensi daya perikanan dan kelautan yang cukup besar. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan keterampilan masyarakat terutama dalam pemeliharaan bandeng dan udang dalam sistem polikultur .

Beberapa penelitian di atas, sama dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yakni untuk melakukan suatu pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat agar tidak terbelenggu dengan kemiskinan terutama di Dusun Priangan Lampung Selatan

Penduduk Dusun Priangan berjumlah 1128 orang, dan mayoritas penduduknya ialah seorang petani yakni petani padi, pertanian di Dusun Priangan adalah padi tadah hujan, oleh karena itu hanya dapat ditanam pada saat musim penghujan. Melihat realitas tersebut maka dapat dikatakan banyak waktu yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat, sebelum musim hujan tiba, salah satunya adalah dengan melakukan

budidaya ikan lele. Beberapa masyarakat mengupayakan untuk membuat sebuah kelompok perikanan, dengan melihat potensi kolam yang berada di rumah mereka untuk dapat digunakan dalam pembudidayaan ikan, dengan adanya upaya tersebut, masyarakat mengharapkan mampu untuk meningkatkan penghasilan ekonomi mereka. Segala upaya serta diadakannya musyawarah dalam pembentukan sebuah kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) yang terbentuk pada hari senin tanggal 8 juni 2015, dengan nama Sudi Makmur.¹¹

Pada tahun 2015 seorang fasilitator dari Dinas Perikanan ikut serta dalam pembentukan sebuah kelompok serta dihadiri dengan Kepala Desa setempat. Setelah terbentuknya kelompok, Dinas perikanan melakukan penyuluhan terhadap kelompok perikanan di Dusun Priangan yakni penyuluhan tentang pembudidayaan ikan lele. Dalam kegiatan ikan lele ini, kelompok diberikan pengetahuan mengenai budidaya ikan lele, cara pengelolaannya, serta pemasarannya. Selama berlangsungnya proses kegiatan pelatihan didampingi oleh fasilitator. Untuk memudahkan berlangsungnya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele. Pemerintah dari Dinas Perikanan memberikan bantuan berupa benih ikan lele dan pakan.¹²

Bantuan pemerintah tidak hanya tertuju pada Dusun Priangan melainkan ada Desa lain yang mendapatkan bantuan untuk melaksanakan budidaya ikan lele ini, yaitu Desa Rejomulyo. Namun Dusun Priangan sendiri memiliki keunikan dalam melaksanakan proses budidaya ikan lele ini, kelompok budidaya ikan di dusun Priangan memiliki keuletan dan kreativitas dalam proses pelaksanaan

¹¹ Edi Waluyo, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, *Wawancara* 28 Maret 2019

¹² Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 28 Maret 2019

kegiatan sehingga dapat panen yang sesuai dengan keinginan dan dapat berangsur-angsur.¹³

Adanya kelompok budidaya ikan lele ini membawa dampak positif bagi masyarakat di Dusun Priangan sehingga dapat menanggulangi masalah sosial yang dihadapi masyarakat ini melalui kegiatan-kegiatan di dalamnya, dan dapat memperoleh wawasan yang luas. Seperti halnya POKDAKAN Sudi Makmur menjalankan kegiatan usaha untuk menyadarkan mereka agar menciptakan pola pikir yang berkembang serta mencegah dan menanggulangi masalah sosial.

Berdasarkan uraian di atas adanya pemberdayaan masyarakat dengan terbentuknya POKDAKAN Sudi Makmur melalui budidaya ikan lele untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan adanya dorongan serta bantuan dari Dinas Perikanan, kegiatan budidaya ikan lele ini akan berjalan dengan baik serta terciptanya peluang usaha di Dusun Priangan terutama pada POKDAKAN Sudi Makmur tanpa memutus mata rantai sebelumnya yakni sebagai seorang petani. Serta peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh POKDAKAN Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan”.

¹³ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* dan Observasi 28 Maret 2019

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada POKDAKAN Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, yaitu :

Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POKDAKAN Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan di atas, maka kegunaan peneliti adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), serta dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh POKDAKAN Sudi

Makmur. Kegiatan budidaya ikan lele yang dilakukan oleh POKDAKAN Sudi Makmur tersebut dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat .

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan wawasan pembaca terhadap Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan
- b. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, serta sebagai bahan evaluasi sejauh mana peningkatan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh POKDAKAN Sudi Makmur.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Dusun Priangan, menggunakan jenis penelitian lapangan (field Reserch) yaitu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan berbagai macam data secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi dalam suatu masyarakat.¹⁴ Penelitian lapangan dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode yang menemukan secara khusus dan realistis apa yang telah terjadi di ditengah masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan upaya pemberdayaan masyarakat oleh

¹⁴ Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*(Bandung Manjar Maju, 1996), h.

POKDAKAN Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan. Karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan terkait terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*), Istilah “deskriptif” berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menyelidiki keadaan atau kondisi, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹⁵

Peneliti menggunakan penelitian bersifat deskriptif agar dapat menggambarkan, melukiskan, memaparkan, situasi atau kejadian sebenarnya agar dapat dilaporkan kenyataan-kenyataan yang sebenarnya terjadi di dalam upaya pemberdayaan masyarakat oleh POKDAKAN sudi makmur di Dusun Priangan Lampung Selatan.

3. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Kelimabelas, 2013), h. 3.

masalah penelitian.¹⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah POKDAKAN Sudi Makmur yang terdiri dari pengurus kelompok budidaya ikan lele terdapat 3 orang, yakni ketua, sekretaris, bendahara serta anggota budidaya ikan lele di Dusun Priangan terdapat 7 orang, jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Dikarenakan jumlah populasi yang hanya sedikit, yakni 10 orang maka peneliti menggunakan *total sampling* sebagai teknik penarikan sampel.

H. Metode Pengumpulan Data

Guna untuk memperoleh data lokasi, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan), merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹⁷ Peneliti mengadakan pengamatan langsung tentang tempat pelaksanaan kegiatan budidaya ikan lele, proses kegiatan nya dan bagaimana peran fasilitator serta anggota dalam kegiatan tersebut.

Peneliti akan menggunakan observasi non struktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa

¹⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 74

¹⁷ M. Djunaidi Ghonydan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), h.165.

yang menarik, melakukan analisis, dan kemudian dibuat kesimpulan.¹⁸ Selain itu, observasi yang dipakai peneliti adalah observasi non partisipan yang berarti tidak banyak menuntut peran atau keterlibatan peneliti pada kegiatan atau fenomena dari subjek yang diteliti. Perhatian peneliti terfokus pada cara mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.¹⁹

Observasi non partisipan yang dimaksud peneliti adalah dimana pengamat berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang kelompok lakukan. Peneliti hanya melihat keadaan secara langsung kegiatan budidaya ikan lele mulai dari pelaksanaan diantaranya adalah pemilihan benih ikan lele, pelaksanaan panen ikan lele, hingga hasil penjualan.

2. Metode Interview

Metode *Interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁰ Wawancara dilakukan antara dua orang atau lebih. Hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancara berdifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.

Metode ini digunakan untuk berwawancara dengan fasilitator maupun kelompok budidaya ikan lele yang melakukan kegiatan

¹⁸ *Ibid.*, h. 174

¹⁹ Imam Suprayogo. Tubrono, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003), h.170-171.

²⁰ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 113

Pemberdayaan Masyarakat seperti, pelatihan-pelatihan dalam budidaya ikan lele serta pelaksanaan program budidaya ikan lele, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan budidaya ikan lele di Dusun Priangan Lampung Selatan. Jenis *interview* yang digunakan peneliti adalah *interview* bebas terpimpin yang artinya peneliti membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan.

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam dokumen, tidak hanya dokumen resmi.²¹ Untuk memperoleh data yang lebih akurat, peneliti juga mencari data tertulis seperti dokumen profil umum POKDAKAN Sudi Makmur, pelaksanaan kegiatan budidaya ikan lele, serta hasil panen dan penjualan dari kegiatan budidaya ikan lele di Dusun Priangan Lampung Selatan.

I. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dicari, dan memutuskan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

²¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.70.

²² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988) h. 248.

Peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu :

1. Tahap pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, *video tape*. Dalam proses pengambilan data dapat sekaligus melakukan analisis data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap POKDAKAN Sudi Makmur

2. Tahap reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Prosesnya setelah dilakukannya pengumpulan data, maka proses reduksi data dengan memilih, menggolongkan data-data yang tidak dibutuhkan dan membuang yang tidak dibutuhkan, sehingga menjadi lebih sederhana dan dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan yang akan dilakukan pada tahap *display* data.

Tahap reduksi yang dilakukan peneliti dengan cara memilih dan menggolongkan data yang diperoleh dari POKDAKAN Sudi Makmur, yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi, selanjutnya mengambil data yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan,

sehingga menghasilkan data tersebut dapat lebih sederhana dan memudahkan penarikan kesimpulan.

3. *Display data*

Menurut Miles dan Huberman display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang langsung dapat melakukan analisis data. Display data yang dilakukan peneliti dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan bukanlah kesimpulan akhir, karena peneliti dapat saja melakukan penelitian kembali untuk memperdalam penelitian yang lalu.²³ Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bukti-bukti yang kuat yang didapat pada saat di lapangan yang dapat menjelaskan keseluruhan yang ada.

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil wawancara, observasi dan dokumen yang didapatkan dari narasumber, selanjutnya data tersebut akan direduksi atau proses pemilihan atau penyederhanaan data yang didapatkan, setelah melakukan reduksi data maka akan dilanjutkan display data yang merupakan menyajikan data atau sekumpulan data yang tersusun

²³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Erlangga,2009), h.147-148.

yang dapat digunakan dalam tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir deduktif.

J. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti teliti, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu tentang pemberdayaan kelompok, antara lain adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggadeta Nova Twodolla jurusan pendidikan luar sekolah, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Malang. tahun 2017 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Desa Tapen Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan (Studi kasus Pokdakan Mina Karya)”²⁴ Hal yng penulis pahami bahwa penelitian di atas menjelaskan proses dalam kegiatan program yang dimulai dengan adanya proses penyadaran, dikarenakan pada Desa Tapen tersebut sangat kurang adanya kesadaran bagi masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya alam dan potensi yang ada.

Berdasarkan studi di atas, maka perbedaan proposal penulis adalah bahwa penulis akan memaparkan bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan kelompok di Dusun Priangan tanpa melalui proses penyadaran, dikarenakan masyarakat sendiri ada kemauan dan sadar untuk dapat mengoptimalkan sumber daya alam dan potensi yang ada.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Aris Darmansyah, Sulistiono, Thomas Nugroho, Eddy Supriyono dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat

²⁴ Anggadeta Nova Twodolla, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Desa Tapen Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan (Studi kasus Pokdakan Mina Karya)*, (Jurnal Karya Ilmiah), 2017

Melalui Pengembangan Budi Daya Ikan Lele Di Desa Balongan Indramayu Jawa Barat”²⁵ Studi di atas menjelaskan tentang proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele, yang mana masyarakat dilatih untuk menambah keterampilan terutama budidaya ikan lele di kolam plastik, jadi dalam pelaksanaan program budidaya ikan lele ini dimulai dengan adanya pelatihan pembuatan kolam plastik, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan serta pembenihan dan pemberian pakan.

Berdasarkan studi-studi di atas, perbedaan skripsi peneliti dengan studi di atas yaitu mulai dari proses pelaksanaan program berbeda karena di Dusun Priangan, masyarakat hanya memanfaatkan kolam di pekarangan rumah yang tidak digunakan sehingga dapat dikatakan memanfaatkan potensi yang ada melalui kolam yang ada di masyarakat.



²⁵ Aris Darmansyah, Sulistiono, Thomas Nugroho, Eddy Supriyono, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budi Daya Ikan Lele Di Desa Balongan Indramayu Jawa Barat*”, (Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat) , Vol 2, No 1.,(2016)

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KELOMPOK

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan.¹ Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Slamet dalam buku Totok Mardikanto, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.²

Adapun menurut Sumodiningrat dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soeboato, mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lain-lain, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga

¹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Penerbit Gaya Media, 2004), h. 77.

² Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 100

memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan.³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, adapun menurut Parsons dalam buku Edi Suharto pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang yang memperoleh keterampilan.⁴

Pengertian pemberdayaan di atas, menekankan pada pemberian kesempatan, kekuasaan, agar masyarakat berdaya sehingga dapat mengatur diri sendiri dan lingkungannya sesuai keinginan, potensi dan kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan tidak hanya memberikan wewenang kepada pihak yang tidak berdaya saja. Tetapi dalam suatu pemberdayaan mempunyai makna adanya proses pendidikan, yakni masyarakat di berikan pengetahuan dalam menjalankan proses pelaksanaan budidaya ikan lele agar dapat meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga dapat berdaya, memiliki daya saing, dan hidup mandiri.

Pemberdayaan mengarah pada kekuatan atau kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah dan tidak memiliki akses sehingga mereka tidak mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam berbagai dimensi kehidupannya. Suharto, melihat dimensi-dimensi tersebut adalah Pertama, memenuhi kebutuhan bukan hanya saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Kedua mengenai sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka

³ *Ibid.*, h. 28

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 59

perluan. Dan ketiga berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁵

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, menurut penulis sendiri pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan masyarakat dengan daya yang dimiliki sebagai modal dalam meningkatkan kualitas nilai sosial maupun ekonomi sehingga dapat terciptanya kemandirian serta kesejahteraan masyarakat, kemudian peneliti juga setuju terhadap pernyataan Slamet dalam buku Totok Mardikanto, yang mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang tidak hanya dilakukan oleh masyarakat saja tetapi upaya tersebut juga dapat didukung oleh pihak luar, yang mana dalam penelitian ini sesuai dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Sudi Makmur serta di dukung oleh Dinas Perikanan.

2. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan pengertian pemberdayaan di atas, maka akan dilanjutkan dengan tahap-tahap dalam suatu pemberdayaan masyarakat. Karena untuk mencapai keberhasilan dalam suatu program pemberdayaan masyarakat diperlukan beberapa tahap-tahap pemberdayaan.

Adapun menurut Sumodiningrat, dalam buku Ambar Teguh Sulistiyan menyatakan bahwa, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Sebagaimana

⁵ Rauf A. Hatu, “Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat”, No. 04, Vol. 07, (Desember 2010)

disampaikan di muka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam pemberdayaan , masyarakat tidak di bimbing terus-menerus , hal ini dikarenakan agar masyarakat bisa mandiri dalam melaksanakan program dan terhindar dari ketergantungan, namun tidak juga dilepas begitu saja, tetapi masih akan tetap dijaga untuk tidak kembali lagi dalam belenggu kemiskinan. Dalam mencapai kemandirian tersebut diperlukan beberapa tahap yang harus dilalui oleh fasilitator maupun masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan.

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto memaparkan tahap-tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu :

- a. Tahap pertama adalah penyadaran, target sasaran adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. selain itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri.
- b. Tahap kedua adalah peningkatan kapasitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan.
- c. Tahap ketiga adalah pendayaan. Pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya , diakomodasikannya aspirasinya serta dituntun untuk melakukan *self evaluation* terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.⁷

⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Op.Cit.*, h 82

⁷ Martua Hasiholan Bacin, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat)", Bandung, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No. 03, Vol. 22, (Desember 2013).

Berdasarkan tahap-tahap di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap dalam pemberdayaan dimulai dari penyadaran, peningkatan kapasitas serta pendayaan. kemudian pada tahap penyadaran peneliti menggunakan teori motivasi dalam penguatan proses penyadaran yang dilakukan terhadap masyarakat. Peneliti mengutip teori motivasi menurut MC Clelland, yang mengatakan bahwa individu dapat memiliki motivasi jika memang dirinya memiliki keinginan untuk berprestasi lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya. terdapat beberapa kebutuhan yang dijelaskan dalam teori ini, diantaranya ialah :

1. Kebutuhan prestasi yang tercermin dari keinginannya untuk mengambil tugas yang bisa dipertanggung jawabkan secara individu. Dalam hal ini seseorang harus bisa menentukan tujuan yang logis dengan memperhitungkan resiko yang ada serta melakukannya secara kreatif dan inovatif.
2. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini dapat terlihat pada diri seseorang yang ingin memiliki pengaruh atas diri orang lain. Mereka haruslah peka terhadap struktur pengaruh antara satu sama lainnya, bahkan mencoba untuk menguasai orang tersebut hingga mengatur tingkah lakunya.

Berdasarkan tahap-tahap serta teori motivasi tersebut sesuai dengan penelitian skripsi ini, yakni dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok budidaya ikan Sudi Makmur

dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Priangan Lampung Selatan.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan tentu saja kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan akan tercapai apabila suatu program pemberdayaan dapat dikatakan berhasil dan masyarakat mampu untuk mandiri dan tidak hanya bergantung terhadap pemerintah saja. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konotatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik material.

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas

permasalahan yang dihadapi . Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut tersebut masyarakat harus menjalani proses belajar . Dengan proses belajar akan diperoleh kemampuan/daya dari waktu ke waktu . Dengan demikian mengantarkan kemandirian mereka. Apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan suatu visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti setuju bahwa dalam mencapai kemandirian masyarakat sangat diperlukan sebuah proses belajar yang bertahap, terutama yang dilakukan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, dengan proses pembelajaran tersebut dapat mengantarkan kelompok kepada tujuan bersama sehingga sesuai dengan apa yang kelompok inginkan.

B. Kelompok

1. Pengertian Kelompok

Sebagai makhluk sosial manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa adanya orang lain bersamanya. Karena sebagai manusia pasti

⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Op.Cit.*, h. 80-81

memiliki keterbatasan dalam dirinya untuk itu membutuhkan orang lain untuk menyempurnakan keterbatasan tersebut. Meskipun terkadang kebutuhan terhadap orang lain itu disebabkan karena adanya persamaan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut menyebabkan seseorang berupaya untuk membangun suatu ikatan dengan orang lain sehingga menyebabkan terjadinya sebuah interaksi satu dengan yang lainnya yang biasa disebut sebuah kelompok.

“Kelompok adalah sekumpulan orang yang berintraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kelompok juga bisa diartikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang satu dengan yang lainnya bekerjasama secara teratur untuk mencapai suatu tujuan bersama dan dalam kelompok yang sebenarnya anggota satu dengan yang lainnya saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh kelompok tersebut”⁹

Adapun pendapat menurut Mayor Polak dalam buku sosiologi menyatakan bahwa kelompok adalah “suatu *group*, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan antar hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Melalui kelompok sebagaimana dikatakan oleh polak, manusia dapat bersama-sama dalam usaha memenuhi berbagai kepentingannya. Di dalam suatu kelompok masyarakat seorang pribadi harus dapat membedakan dua kepentingan, yaitu ia sebagai makhluk individu dan sekaligus ia sebagai makhluk sosial.”¹⁰

Sementara menurut Schermerhorn, Hunt dan Obsorn menyebut kelompok adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang bekerja bersama satu dengan yang lainnya secara teratur untuk mencapai satu atau lebih tujuan bersama.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud oleh kelompok budidaya ikan Sudi Makmur adalah, sekumpulan orang yang memiliki

⁹ Sjafari Agus, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 21

¹⁰ Abdulsyani, *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.

¹¹ Sjafari Agus, *Op.Cit.*, h. 21

tujuan yang sama dengan adanya kerjasama antar anggota agar tercapainya tujuan bersama.

2. Pendekatan Kelompok

Salah satu hal yang perlu dilakukan di dalam memberdayakan keluarga miskin dapat dilakukan melalui pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok pada dasarnya didasarkan kepada asumsi bahwa setiap keluarga pada dasarnya berkelompok antara satu dengan yang lain, baik berdasarkan kelompok kerja, berdasarkan kepentingan dan kebutuhan. Namun pada hal ini kelompok yang dimaksud adalah kelompok budidaya ikan Sudi Makmur yang tergabung berdasarkan kepentingan dan kebutuhan yang sama. Melalui pendekatan kelompok, pada dasarnya di dalam nya terdapat pendidikan, pemberdayaan dan kemandirian anggota kelompok sesuai dengan substansi yang ada dalam disiplin penyuluhan.

Pendekatan dalam kelompok tersebut adalah bagaimana kelompok yang di dalamnya terdiri dari keluarga miskin tersebut mampu mengorganisir dirinya untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang mereka hadapi selama ini.¹²

Menggunakan metode pendekatan kelompok dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan karena sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu, karena itu

¹²*Ibid*, h. 27

pendekatan kelompok adalah yang paling efektif, dilihat dari penggunaan sumberdaya juga lebih efisien.¹³

Mengutip pendapat Whitaker dalam buku Agus Sjafari, beberapa hal terkait dengan menggunakan kelompok untuk membantu masyarakat antara lain :

- a. Orientasi pengambilan keputusan untuk bekerja melalui kelompok, dengan maksud :
 1. Pentingnya keputusan dan pembagian tugas ketika perencanaan kelompok dan pembentukan kelompok,
 2. Mengetahui karakter dari kelompok sebagai media untuk membantu anggota kelompoknya.
- b. Membangun Dinamika Kelompok, mulai dari saling mendengar antar anggota, menguatkan kelompok, menyelesaikan masalah dan membangun kekuatan kelompok itu sendiri.
- c. Membuat keputusan tentang pekerjaan yang dilakukan pada masa yang akan datang, guna memperluas pengalaman.¹⁴

Dengan demikian melalui pendekatan kelompok, pada dasarnya akan memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada anggota kelompok untuk selalu terlibat secara langsung, bekerja sama, berpartisipasi belajar bersama di dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang dihadapi bersama.

3. Tahap Pengembangan Kelompok

Berdasarkan pendekatan kelompok di atas, maka akan dilanjutkan dengan pengembangan kelompok, kelompok dapat berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu.

Tahapan tersebut adalah fase orientasi, fase konflik, fase kebangkitan (*Emergence*), fase reinforcement. Fase pertama ditandai dengan pernyataan awal perundang undangan, serta pembentukan

¹³Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op.Cit*, h. 163

¹⁴Sjafari Agus, *Op.Cit*, h. 28

keterkaitan berhubungan dengan tugas. Begitu kelompok berlanjut, pernyataan dengan sudut pandang berbeda akan mengalami polarisasi. Secara berangsur individu dan sub-kelompok yang berbeda pandangan tersebut akan melakukan akomodasi satu sama lain. Bersama dengan perkembangan penyelesaian tugas, kerjasama antar individu dalam jaringan akan meningkat setiap orang akan dituntut untuk aktif dalam tim, dalam hal tersebut dapat member akibat positif maupun negatif bagi individu serta kelompok.¹⁵

4. Dinamika Kelompok

Berdasarkan tahap pengembangan kelompok di atas, maka akan dilanjutkan dengan dinamika kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Cartwright dan Zander dalam buku Agus Sjaafari mengatakan bahwa pada dasarnya dinamika kelompok merupakan sebuah kondisi yang menggambarkan tentang keadaan kelompok, perkembangan kelompok tersebut, hubungan individu dalam kelompok tersebut, serta hubungan dengan kelompok lain dalam konteks yang lebih luas.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa dalam dinamika kelompok mengkaji semua aspek yang berkaitan dengan kelompok tersebut, baik aspek yang bersifat internal dalam kelompok maupun aspek eksternal dari kelompok tersebut, aspek individu dan dalam kelompok maupun aspek dari kelompok itu sendiri.

¹⁵ *Ibid.*, h. 24

¹⁶ *Ibid.*, h. 29

Cartwright dan Zander dalam buku Agus Sjafari menyatakan bahwa terdapat beberapa asumsi mendasar mengenai dinamika kelompok, diantaranya ialah :

- a). Bahwa keberadaan kelompok tidak bisa dihindari dan berada dimana-mana.
- b). Setiap kelompok akan mampu memobilisasi kekuatan yang mampu member efek yang sangat penting bagi setiap individu.
- c). Setiap kelompok juga menciptakan sebuah konsekuensi yang baik maupun jelek.
- d). Melalui adanya pengertian yang baik dari dinamika kelompok membawa konsekuensi yang layak menjadikan kelompok tersebut menjadi kondusif.¹⁷

Dengan adanya kelompok dapat memudahkan anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama yakni kemandirian dan kesejahteraan. Oleh karena itu untuk menuju kesejahteraan tersebut kelompok perlu akan adanya kesadaran agar kelompok tersebut dapat berfungsi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kerjasama kelompok dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan kelompok tersebut.

Adapun peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok, agar dinamika kelompok tercapai dan seperti apa yang diharapkan , ialah :

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok.
- 2) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka dan berusaha membantu orang lain.
- 7) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- 8) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, h. 29

¹⁸ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) , h.225

Perkembangan setiap kelompok yang dimulai dan didasari oleh beberapa asumsi di atas semakin menempatkan kelompok tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap setiap orang, memberikan pengaruh terhadap setiap individu serta kelompok itu sendiri bahkan terhadap masyarakat yang lebih luas. Kelompok dibentuk untuk mempermudah anggota-anggota mencapai sebagian hal-hal yang dibutuhkan dan diinginkan. Melalui kesadaran seperti itu setiap anggota menginginkan dan akan berusaha agar kelompoknya dapat benar-benar efektif dalam menjalankan fungsinya, dengan meningkatkan mutu interaksi/kerjasamanya dalam memanfaatkan segala potensi yang ada pada anggota dan lingkungannya untuk mencapai tujuan kelompok.

Dinamika kelompok juga sangat diperlukan dalam pemberdayaan kelompok, yang mana dinamika kelompok mengkaji semua aspek yang berkaitan dengan kelompok budidaya ikan lele ini, baik dari aspek internal maupun eksternal dari kelompok tersebut. Yang penting dalam kelompok bukan tentang perbedaan atau persamaan satu sama lain, akan tetapi saling ketergantungan atau interpedensinya, sebab kelompok bukanlah suatu kesatuan yang statis, akan tetapi merupakan suatu totalitas yang sangat dinamis. Ketergantungan yang dimaksudkan oleh peneliti adalah setiap anggota kelompok harus bekerja sama dengan orang lain dan selalu harus mengingat keberadaan dan kepentingan orang lain agar bisa hidup rukun dan damai bersama-sama. Dengan adanya ketergantungan dan

interpendensi akan menyebabkan kekompakan dan kokohnya kesatuan diantara anggota kelompok.

5. Tujuan Pembentukan Kelompok

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup menyendiri dalam kehidupannya, dan dapat dipastikan akan memerlukan kehadiran suatu komunitas tertentu yang dinamakan kelompok. Setiap individu akan berbaaur dalam kelompok, baik yang formal maupun non formal, tentunya dengan berbagai alasan yang melatar belakangnya .

Ada beberapa alasan mengapa manusia atau setiap individu memerlukan kehadiran suatu kelompok atau perlu membentuk kelompok,yaitu:

- 1) Untuk Pemuasan Kebutuhan
- 2) Manusia dalam kehidupannya senantiasa berusaha untuk memuaskan kebutuhan hidupnya dengan cara yang dianggap sesuai kondisi pada saat itu. Keinginan memuaskan kebutuhan tersebut pada dasarnya dapat menjadi motivasi utama dalam pembentukan suatu kelompok, khususnya dalam hal keamanan, sosial, harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam teori kebutuhan maslow telah dinyatakan bahwa sifat dasar manusia dalam kehidupannya adalah bagaimana mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan dengan sesamanya. Apa yang ditekankan dalam teori ini rasanya akan lebih mempunyai arti apabila setiap individu bergabung atau bernaung dalam suatu kelompok tertentu.
- 3) Adanya Kedekatan Daya Tarik
- 4) Setiap individu dalam suatu kelompok pasti akan memerlukan adanya interaksi antar pribadi, karena kaitan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Untuk kaitan tersebut jelas perlu adanya kedekatan atau daya tarik tertentu berdasarkan pada persepsi, sikap, prestasi atau kesamaan motivasi.
- 5) Adanya Tujuan Kelompok
- 6) Manusia tentunya mempunyai tujuan tertentu dalam hidupnya, apalagi jika apa yang ingin dicapai tersebut kemudian diaplikasikan kedalam suatu kelompok. Artinya, tujuan dalam suatu kelompok akan mempunyai derajat yang lebih tinggi, manakala setiap sikap dan perilaku individu menyatu untuk kemudian diarahkan menjadi tujuan bersamaya yakni tujuan kelompok.

- 7) Alasan Ekonomi
- 8) Satu hal pemenuhan kebutuhan hidup, terutama dalam suatu kelompok adalah adanya kebutuhan ekonomi, tentunya apa yang dapat diharapkan dari suatu kelompok adalah adanya kekuatan yang mempunyai nilai lebih. Jadi adanya motif ekonomi dapat mendorong adanya kerja kelompok yang lebih optimal lagi. Jika setiap individu bekerja secara maksimal, maka yang akan diuntungkan adalah kelompoknya juga. Sehingga jika suatu kelompok dianggap maju dan pendapatannya meningkat maka akan dirasakan oleh kelompok tersebut secara bersama-sama.¹⁹

Berdasarkan tujuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembentukan kelompok dapat dijadikan sebagai pemuasan kebutuhan, dikarenakan dengan adanya kelompok dapat mempermudah untuk mencapai tujuan karena dilakukan dengan bersama-sama. Adanya kelompok juga dapat memenuhi kebutuhan hidup terutama dalam kebutuhan ekonomi, dengan adanya kelompok maka akan menciptakan kekuatan yang mempunyai nilai lebih, dengan adanya motif ekonomi dapat mendorong kerjasama dalam kelompok untuk dapat optimal lagi. Seperti halnya dengan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur yang terbentuk berdasarkan keinginan dan tujuan yang sama yakni untuk menambah pendapatan ekonomi, karena dengan adanya kelompok maka akan mampu dilakukan bersama-sama serta hasil yang akan didapat akan dirasakan oleh kelompok secara bersama-sama.

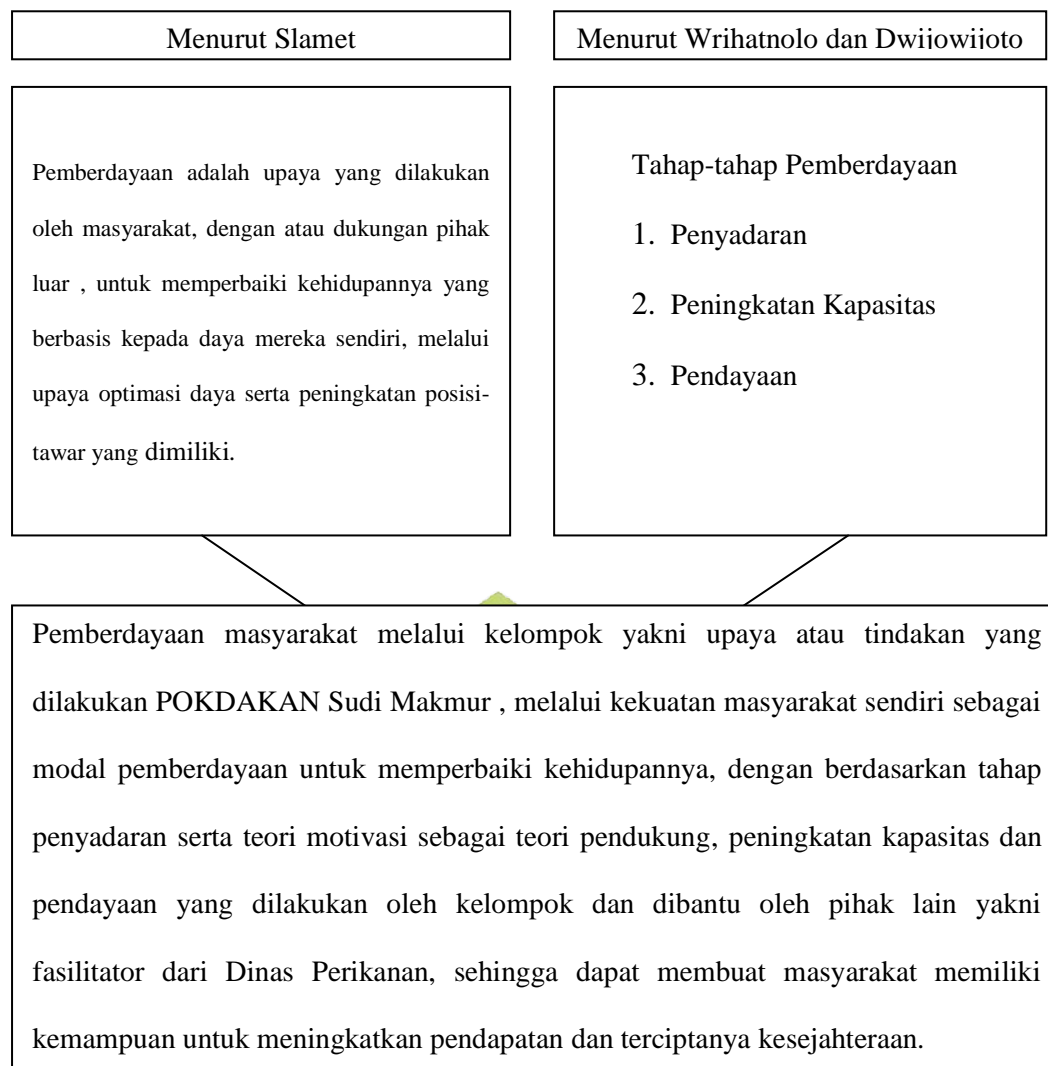
C. Pemberdayaan Masyarakat dan Kelompok

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud oleh peneliti pada skripsi ini adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Priangan dengan bantuan

¹⁹Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 223-224

pihak luar yakni Dinas Perikanan, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri melalui optimalisasi potensi yang ada di Dusun Priangan Lampung Selatan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Dusun Priangan yang dimaksud peneliti adalah melalui budidaya ikan lele. Kelompok yang dimaksud oleh peneliti adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dengan adanya kerjasama antar anggota agar tercapainya tujuan bersama, yakni kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur yang terbentuk berdasarkan upaya masyarakat sendiri untuk mau berubah menjadi lebih baik dari segi ekonomi agar tidak terbelenggu oleh kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok yang pada penelitian ini menggunakan beberapa pendapat, namun pada penelitian ini peneliti setuju dengan pendapat menurut Slamet dalam buku Totok Mardikanto, serta peneliti menggabungkan dengan pendapat menurut Wrihatnolo tentang tahap-tahap pemberdayaan yang sesuai dengan skripsi peneliti. Dua pendapat tersebut diantaranya adalah :



Berdasarkan kerangka teori di atas, pada penelitian skripsi ini peneliti juga sesuai terhadap pendapat yang dikatakan oleh Sumodiningrat, yang mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lain-lain, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya pemberian kesempatan, atau memfasilitasi kelompok miskin agar memiliki aksesibilitas, dimana pada penelitian ini sesuai berdasarkan tahap-tahap pemberdayaan yakni pada tahap penyadaran, peningkatan kapasitas, dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh fasilitator, terhadap kelompok budidaya ikan Sudi Makmur serta tahap pendayaan. Maka secara konseptual, pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat sesuai dengan pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok budidaya ikan Sudi Makmur dengan adanya bantuan dari pihak lain yakni fasilitator dari Dinas Perikanan yang memfasilitasi kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, melalui pemberian informasi, pelatihan-pelatihan serta pemberian kesempatan untuk mengembangkan usahanya yang dapat memperbaiki pendapatan masyarakat di Dusun Priangan.

Adapun hubungan teori pemberdayaan dengan kelompok pada penelitian ini adalah, adanya upaya pemberian kesempatan serta adanya fasilitasi yang diberikan terhadap kelompok sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mensejahterakan masyarakat. dengan adanya kelompok dapat memudahkan proses pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat, melalui pendekatan kelompok yang pada dasarnya memberikan pembelajaran serta pengetahuan kepada anggota kelompok agar terlibat langsung, bekerja sama dan berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang dihadapi, kemudian pengembangan kelompok yang ditujukan agar anggota kelompok dapat meningkatkan kerjasama antar anggota, kemudian adanya dinamika kelompok

dalam pemberdayaan masyarakat pada penelitian skripsi ini ditujukan agar anggota kelompok dapat berperan sebagaimana tugas nya dalam kelompok tersebut, dengan adanya teori kelompok tersebut maka dapat dikatakan sebagai pengantar keberhasilan dalam suatu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur di Dusun Priangan.



BAB III

GAMBARAN UMUM DUSUN PRIANGAN DAN KELOMPOK BUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) SUDI MAKMUR DALAM TAHAP PEMBERDAYAAN

A. Profil Umum Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan

1. Sejarah Berdirinya

Desa Karang Anyar adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Menurut cerita penduduk setempat, Desa Karang Anyar dahulunya merupakan hutan belantara, kemudian datanglah sejumlah orang dari Provinsi Jawa Tengah pada sekitar tahun 1935. Warga yang berasal dari Jawa Tengah tersebut pada akhirnya membuka lahan hutan dan menjadikannya sebuah desa yang kemudian diberi nama Karang Anyar, sesuai dengan nama desa dari tempat mereka berasal yaitu Desa Karang Anyar di Jawa Tengah. Penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan Desa Karang Anyar selama ini dikenal demokratis dengan mempertimbangkan aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Desa yang ada bertujuan untuk mewujudkan peran aktif masyarakat sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui program kegiatan desa. Desa Karang Anyar sejak terbentuk tahun 1935 sampai sekarang. Desa Karang Anyar memiliki 17 dusun dan salah satunya adalah Priangan.¹

¹ M Yusuf, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, *Wawancara* 28 Agustus 2019

Dusun Priangan dahulunya adalah hutan produksi, \pm 700 Ha tanah hutan produksi di tempati warga Karang Anyar dan Warga pendatang dari luar Karang Anyar, dengan status penggarap atau tumpang sari, selanjutnya warga penggarap berkelompok menjadi tiga kelompok, diantaranya adalah kelompok Karang Indah yang sekarang menjadi Dusun Karang Indah, kemudian kelompok Jetis yang sekarang menjadi Dusun Karang Tani, dan yang terakhir adalah kelompok Priangan yang kini menjadi Dusun Priangan.²

Sebutan nama Priangan timbul dikarenakan nama kelompok pendatang yang menempati wilayah tersebut adalah kelompok Priangan sehingga timbulah nama Dusun Priangan, dalam pemberian nama tersebut disaksikan dengan tokoh masyarakat diantaranya adalah Bapak Emad yang menjadi kepala Dusun Priangan yang pertama beliau menjabat sebagai kepala dusun sejak tahun 1966-1998, kemudian dilanjutkan dengan Bapak Edi Waluyo yang menjabat sejak tahun 1998-2011, selain itu Bapak M. Yusuf sebagai kepala dusun ketiga, kemudian dilanjutkan dengan Bapak M. Agung Nughroho hingga tahun 2017 serta dilanjutkan dengan Bapak Noto sebagai kepala dusun hingga sekarang.³

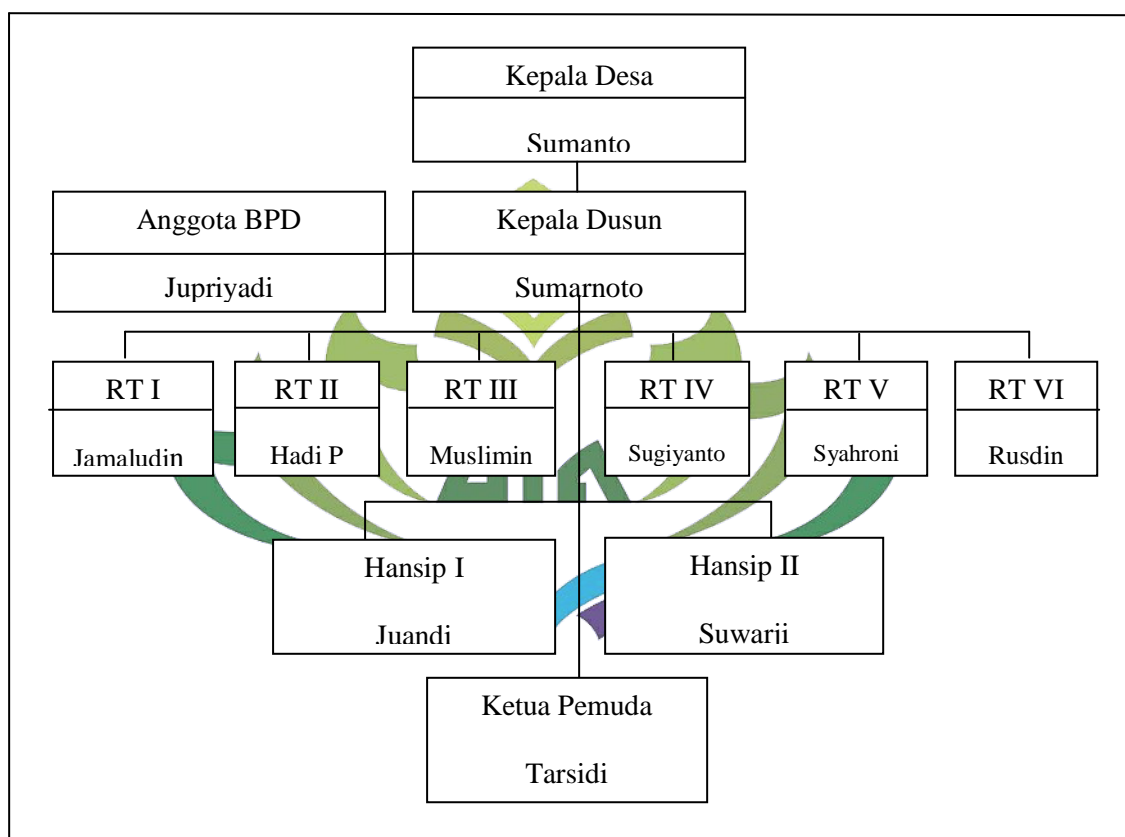
2. Struktur Pemerintahan Dusun Priangan

Suatu Dusun memerlukan sistem pemerintahan untuk dapat mempermudah dalam mengatur dan mengurus setiap hal maupun kegiatan yang ada di Dusun. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah struktur

² Edi Waluyo, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, *Wawancara* 28 Agustus 2019

³ M Yusuf, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, *Wawancara* 28 Agustus 2019

pemerintahan dusun yang terdiri dari beberapa tingkatan, dimana tingkatan tersebut memiliki tugasnya masing-masing. Adapun sistem pemerintahan Dusun Priangan yang dikepalai oleh bapak Noto. Dusun Priangan terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT), dan untuk letak kegiatan budidaya ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur ini yaitu berada di RT 2.⁴



Bagan 1 : Struktur Pemerintahan Dusun Priangan

3. Demografi dan Geografis Dusun Priangan

a. Kondisi Geografis

Dusun Priangan termasuk wilayah Desa Karang Anyar kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, dusun Priangan adalah dusun ke 15 di

⁴ M Yusuf, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, *Wawancara* dan Observasi 28 Agustus 2019

Desa Karang Anyar dengan luas wilayah $\pm 8.818\text{m}^2$. Secara administratif wilayah dusun Priangan memiliki batas, yakni batas wilayah utara adalah berbatasan dengan Desa Pancasila, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karawang Sari Natar, kemudian di sebelah timur berbatasan dengan Desa Rejomulyo dan di sebelah Barat masih berbatasan dengan Desa Pancasila.

Dusun Priangan dapat ditempuh melalui jalan besar dari arah tugu Desa Karang anyar, tepat nya dari sebelah kiri tugu Karang Anyar, untuk mencapai dusun Priangan dapat melewati jalan besar yang berkelok-kelok, hingga bertemu dengan patokan pondok pesantren modern Annida, hingga terus mengikuti jalan besar dan akan bertemu dengan jalan turunan dan tanjakan, untuk menempuh jalan ke dusun Priangan dapat melalui dua jalur yakni jalan yang mengikuti jalan naspal dan jalan yang melewati jalan berkerikil. Tetapi apabila untuk mencapai dusun Priangan melewati jalan beraspal maka akan melewati perkebunan jagung, kemudian bertemu dengan patokan gapura yang bertuliskan Desa Tri Makmur, dikarenakan dusun Priangan adalah termasuk Desa pemekaran dari Desa Karang Anyar. Kemudian apabila menggunakan jalan berkerikil untuk mencapai dusun Priangan maka akan melewati kebun karet, jarak terdekat untuk mencapai dusun Priangan lebih cepat apabila menggunakan jalan aspal dikarenakan jalan yang sudah lebih baik dibandingkan jalan yang berkerikil maka dapat mempengaruhi waktu tempuh menuju dusun Priangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Edi Waluyo selaku tokoh masyarakat, menjelaskan tentang penggunaan lahan di dusun Priangan dapat dilihat pada tabel berikut.⁵

Tabel 1
Data Luas Penggunaan Lahan

No	URAIAN	Luas Lahan (m ²)	Persentase (%)
1	Sawah Teknis	-	-
2	Sawah Tadah Hujan	2000m ²	22,70
3	Tanah Peladangan	1500m ²	17,01
4	Tanah Pemukiman	3500m ²	39,70
5	Hutan Rakyat	-	-
6	Hutan Rakyat	-	-
7	Hutan Negara	-	-
8	Perkebunan	1000m ²	11,34
9	Fasilitas Umum	818m ²	9,27
Jumlah		8.818m²	100%

Sumber : Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Dusun Priangan⁶

Berdasarkan tabel di atas, untuk penggunaan lahan selain pemukiman dapat dikatakan cukup tinggi karena luas nya melebihi pemukiman yang hanya seluas 39,70m², sedangkan lahan perkebunan, sawah tadah hujan, serta perkebunan mencapai 51,03%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dusun Priangan masih memiliki potensi alam yang sangat tinggi.

b. Kondisi Demografi

Secara demografis jumlah penduduk di Dusun Priangan sebanyak 1.128 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 586 jiwa dan

⁵ M Yusuf, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, Wawancara 28 Agustus 2019

⁶ Edi Waluyo, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, Wawancara 28 Agustus 2019

perempuan sebanyak 542 jiwa⁷. Berikut data penduduk dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2
Data Jumlah Penduduk Dusun Priangan 2016

No	Usia	Penduduk		Jumlah	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-5	26	24	50	4,43
2	6-10	83	67	150	13,30
3	11-15	92	73	165	14,62
4	16-20	30	30	60	5,31
5	21-25	20	19	39	3,45
6	26-30	120	125	245	21,72
7	31-35	120	115	235	20,83
8	36-40	47	43	90	7,98
9	41-45	23	22	45	3,98
10	46-50	15	15	30	2,65
11	51-60	10	9	19	1,68
Jumlah		586	542	1128 Jiwa	100

Sumber : Data Dokumentasi Penduduk Dusun Priangan yang sudah diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa penduduk dusun Priangan yakni pada usia dibawah 15 tahun mencapai 32,35%, dan lebih banyak untuk usia di atas 30 tahun. Namun untuk jumlah penduduk yang di usia 15 tahun kebawah pun untuk beberapa tahun yang akan datang akan membutuhkan *skill* dan kualitas sumber daya manusia yang memadai . Berdasarkan tabel di atas, usia produksi di dusun Priangan yakni berada pada kelompok usia 16 tahun hingga 60 tahun dengan jumlah yang sebesar 67,65%, melihat realitas tersebut maka dapat

⁷Dokumentasi Data Statistik Dusun Priangan tahun 2016-2020

memungkinkan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, agar terciptanya masyarakat mandiri di dusun Priangan.

Kondisi pendidikan masyarakat di dusun Priangan dapat dikatakan rendah, dikarenakan masih banyak masyarakat yang hanya menamatkan seekolah hanya sampai tingkat sekolah dasar (SD), akan tetapi masih ada juga yang dapat melaksanakan hingga ke perguruan tinggi (S1). Berikut tabel data tingkat pendidikan masyarakat dusun Priangan.

Tabel 3
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Penduduk		Jumlah	Persentase (%)
		LK	PR		
1	Tidak Tamat SD	160	130	290	25,70
2	Tamat SD	276	273	549	48,67
3	SMP	56	50	106	9,39
4	SMA	64	64	128	11,34
5	Perguruan Tinggi	30	25	55	4,9
Jumlah		586	542	1.128	100

Sumber : Hasil wawancara peneliti terhadap tokoh masyarakat dusun Priangan⁸

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat yang lulusan SD lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Hal tersebut dikarenakan masih banyak diantara mereka sulit untuk membiayai pendidikan anaknya, kemudian tidak hanya itu saja, faktor malas dan tidak bersemangat untuk bersekolah pun menjadi alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan, karena mereka hanya mencari pekerjaan saja yang lebih menghasilkan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan melaksanakan sekolah. Melihat realitas tersebut

⁸ M Yusuf, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, *Wawancara* 28 Agustus 2019

maka dapat dikatakan bahwa pendidikan di dusun Priangan masih tertinggal.

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat di dusun Priangan setelah diamati oleh peneliti, dalam kehidupan sosialnya dapat dikatakan sudah baik, dikarenakan untuk masyarakat yang bertempat tinggal yang berdekatan dengan balai dusun hingga sekolah, mereka memanfaatkan peluang untuk berusaha dengan membuka warung jajanan hingga warung keperluan sekolah, bengkel motor hingga toko bangunan kemudian selain warung tersebut, ada pula yang memanfaatkan lahan nya untuk berkebun menanam sayuran dan membuat kolam ikan, kemudian masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk membuat kandang hewan seperti sapi, kambing, bebek, hingga ayam. Selebihnya yakni memanfaatkan lahan lain untuk bertani yakni padi.

Sebagian besar masyarakat dusun Priangan ialah sebagai petani, selain itu ada juga sebagai buruh bangunan, wirausaha, dan ada pula yang PNS. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarnoto selaku kepala dusun Priangan, beliau mengatakan bahwa masyarakat dusun Priangan untuk pekerjaan lebih dominan dalam sektor pertanian, diantaranya adalah petani padi, dan petani sayuran. Tidak hanya itu saja, petani kebun karet pun merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat dusun Priangan, kemudian selain itu ada juga sebagai peternak, yakni ternak bebek, ayam, sapi kemudian ada pula yang bekerja dengan memanfaatkan pekarangan

rumah dengan membuat kolam ikan⁹. Berikut tabel mata pencaharian penduduk di dusun Priangan.

Tabel 4
Data Penduduk Berdasar Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Penduduk		Jumlah	Persentase (%)
		LK	PR		
1	Tidak Bekerja	66	70	136	12,05
2	Wiraswasta	18	21	39	3,45
3	Buruh Bangunan	183	-	183	16,22
4	Petani	311	444	755	66,93
5	PNS	8	7	15	1,32
Jumlah		586	542	1.128	100

Sumber : Hasil Wawancara pada Tokoh masyarakat¹⁰

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di dusun Priangan sebagian besar mata pencaharian nya adalah sebagai petani dengan persentasi sebesar 66,93% dibandingkan dengan Wiraswasta, buruh bangunan serta PNS.

5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat di dusun Priangan mayoritas bersuku jawa, yang terkenal dengan kental budaya nya hingga keramahan nya. Tidak hanya itu saja masyarakat di dusun Priangan juga ada yang bersuku Palembang namun hanya beberapa, akan tetapi perbedaan suku tersebut tidak mengubah kerukunan serta kerjasama antar individu dengan yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi sosial budaya masyarakat nya sangat baik, apabila terdapat suatu acara di salah satu rumah warga, masyarakat dusun Priangan saling gotong royong untuk membantu satu sama lain, kegiatan saling

⁹Edi Waluyo, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, *Wawancara dan Observasi* 28 Agustus 2019

¹⁰ M Yusuf, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, *Wawancara* 28 Agustus 2019

tolong menolong ketika ada suatu acara disalah satu rumah warga disebut dengan kata *rewang*. Sikap tersebut merupakan suatu tradisi yang selalu dilakukan masyarakat dusun Priangan. Berikut adalah tabel suku yang ada di dusun Priangan .¹¹

Tabel 5
Data Suku Dusun Priangan

No	Suku	Penduduk		Jumlah	Persentase (%)
		LK	PR		
1	Jawa	570	532	1102	97,70
2	Palembang	16	10	26	2,3
Jumlah		586	542	1128	100

Sumber : Hasil Wawancara Suku Penduduk Dusun Priangan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa suku Jawa lebih banyak dibandingkan dengan suku Palembang, yakni sebesar 97,70% dibandingkan dengan suku Palembang yang hanya 2,3%, namun perbedaan tersebut tidak mengurangi rasa kebersamaan serta kerja sama antara suku Jawa dengan yang lain, masyarakat saling menghargai antar satu budaya dengan yang lain dan tidak membedakan perbedaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Edi Waluyo selaku tokoh masyarakat di dusun Priangan, untuk bahasa sehari-hari masyarakat menggunakan bahasa Jawa, meskipun berbeda suku pun masyarakat sudah terbiasa dengan bahasa Jawa sehingga dapat dikatakan yang bukan suku Jawa pun pandai berbahasa Jawa.¹²

Melihat realitas tersebut, dapat dikatakan bahwa kondisi sosial masyarakat dusun Priangan sudah sangat baik, perbedaan tidak terlihat antar

¹¹Edi Waluyo, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* 28 Agustus 2019

¹² Edi Waluyo, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* 28 Agustus 2019

suku satu dengan yang lain, sehingga kata semboyan Bhineka Tunggal Ika sudah tertanam pada masing-masing individu masyarakat dusun Priangan. Tidak hanya kondisi sosial yang dapat dikatakan sudah baik, melainkan untuk kondisi budaya masyarakat di dusun Priangan pun sudah dapat dikatakan baik, yakni nilai-nilai budaya yang berhubungan dengan alam pun selalu dilakukan, realitas tersebut dapat dilihat ketika masyarakat menanam sayuran, dipekarangan mereka masing-masing dan untuk hasil tanamannya pun dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi sehari-hari selain dikonsumsi sendiri, sayuran tersebut juga dapat diperjual belikan sehingga penghasilan dari jual sayur tersebut dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

6. Kondisi Sosial Keagamaan

Masyarakat di dusun Priangan, mayoritas adalah beragama Islam yakni sebesar 98%, dan sisanya adalah beragama Kristen.¹³ Adapun kegiatan keagamaan yang sudah biasa dilakukan seperti tahlilan ketika ada yang meninggal, dan ada pula syukuran apabila ada masyarakat yang telah melahirkan, kemudian selain itu ada pula kegiatan pengajian ibu-ibu yang dilakukan tiap hari jumat siang di masjid, dan pengajian bapak-bapak yang dilakukan setiap hari pada malam jumat. Masyarakat di dusun Priangan dapat dikatakan sebagai masyarakat yang agamis, dapat dilihat pada hari-hari besar islam, yakni pada Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, tahun baru Islam, Maulid Nabi, Isra' Mi'Raj. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak

¹³ Fathurohman, Tokoh Agama Dusun Priangan, *Wawancara* 28 Agustus 2019

Fathurohman, Islam yang dianut masyarakat dusun Priangan adalah Islam Nahdatul Ulama (NU), dapat dilihat ketika adanya kegiatan tahlilan ketika ada yang meninggal.

Islam Nahdatul Ulama (NU) menggunakan mazhab Imam Syafi'i (Ahlul sunah wal jamaah), karena mazhab imam syafi'i ini terbilang mudah namun tidak mengurangi keabsahan suatu ibadah, serta tidak mempermasalahkan antara budaya dan agama.¹⁴

Masyarakat di dusun Priangan selain beragama islam namun ada pula beberapa yang beragama Kristen, namun perbedaan agama tersebut tidak mengurangi rasa kebersamaan masyarakat melainkan masyarakat saling bertoleransi, hal tersebut dapat dilihat apabila ada kegiatan rewang di salah satu rumah penduduk, mereka sama-sama membantu tidak memandang perbedaan antara satu sama lain. Berikut adalah tabel tempat beribadah di dusun Priangan.¹⁵

Tabel 6
Data Jumlah Tempat Ibadah

No	Jenis Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	3
Jumlah		4

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi Peneliti kepada Tokoh Masyarakat di Dusun Priangan¹⁶

¹⁴<http://www.nu.or.id/post/read/37543/ciri-khas-nu-itu-tradisi-keagamaan-di-masyrakat> di akses pada Tanggal 1 September 2019

¹⁵ Indah, Masyarakat Dusun Priangan, *Wawancara* 28 Agustus 2019

¹⁶ Edi Waluyo, Tokoh Masyarakat, *Wawancara dan observasi* 28 Agustus 2019

7. Infrastruktur Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan

a. Fasilitas Pemerintahan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dusun Priangan, terdapat satu balai dusun yang letak nya berada sekitar 1,5 km dari gapura dusun Tri Makmur, untuk penggunaan fasilitasnya hingga saat ini masih aktif, balai dusun juga dijadikan sebagai titik berkumpul masyarakat dusun Piangan serta tempat diselenggarakannya acara seperti ketika adanya pelatihan maupun sosialisasi.

b. Fasilitas Umum

Adapun beberapa fasilitas umum di dusun Priangan di antaranya ialah berdasarkan tabel berikut.¹⁷

Tabel 7
Fasilitas Umum Dusun Priangan

No	Jenis Fasilitas Umum	Jumlah	Satuan
1	Jalan	25	Km
2	Jembatan (Gorong-gorong)	2	Unit
3	Lapangan	40	M ²
4	Tempat Pemakaman Umum	100	M ²
5	Masjid	1	Unit
6	Mushola	3	Unit

Sumber: Hasil wawancara dan observasi peneliti pada tokoh masyarakat di Dusun Priangan¹⁸

c. Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa fasilitas pendidikan yang ada di dusun Priangan, berikut adalah tabel fasilitas pendidikan.¹⁹

¹⁷ Edi Waluyo, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, *Wawancara* 1 September 2019

¹⁸ Edi Waluyo, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* dan observasi 1 September 2019

¹⁹ Edi Waluyo, Tokoh Masyarakat Dusun Priangan, *Wawancara* 1 September 2019

Tabel 8
Fasilitas Pendidikan Dusun Priangan

No	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah	Penggunaan
1	PAUD/TK	1	Aktif
2	SD/SMP/SMA (Satu Atap)	1	Aktif

Sumber: Hasil wawancara dan observasi peneliti pada tokoh masyarakat di Dusun Priangan²⁰

Berdasarkan tabel di atas, untuk penggunaan fasilitasi pendidikan di dusun priangan masih sangat minim, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel di atas yang peneliti dapat dari hasil wawancara dan observasi di dusun Priangan.

d. Fasilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti terhadap fasilitas ekonomi masyarakat di dusun priangan terdapat beberapa fasilitas dengan adanya beberapa kelompok, berikut adalah tabel kelompok yang ada di dusun Priangan.²¹

Tabel 9
Fasilitas Ekonomi Dusun Priangan

No	Jenis Fasilitas Ekonomi	Jenis Kelompok	Nama Ketua Kelompok
1	KWT Dahlia	Pertanian	Tuti Herlina
2	Sudi Makmur I	Pertanian	Saromin
3	Sudi Makmur II	Pertanian	M. Sholeh
4	Sudi Makmur III	Pertanian	Kasiman
5	POKDAKAN Sudi Makmur	Perikanan	Ariyanto

Sumber: Dokumentasi dan Observasi di Dusun Priangan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas ekonomi di dusun Priangan terdapat dalam dua jenis kelompok yakni dari sektor

²⁰ Edi Waluyo, Tokoh Masyarakat, *Wawancara dan Observasi* 1 September 2019

²¹ Dokumentasi Fasilitas Ekonomi di Dusun Priangan, 2016

pertanian dengan perikanan, untuk pada saat ini yang masih aktif hingga sekarang hanya kelompok KWT Dahlia yang beranggotakan Ibu-ibu dusun Priangan dan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur yakni dari sektor perikanan yang diteliti oleh penelitian ini.

B. Profil Umum Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur

Kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, merupakan salah satu kelompok yang ada di dusun Priangan dari sektor perikanan, berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap ketua kelompok perikanan yakni bapak Ariyanto, beliau menceritakan bahwa POKDAKAN Sudi Makmur terbentuk pada tanggal 08 Juni 2015. Kelompok ini terbentuk berdasarkan dari hasil kesepakatan bapak-bapak yang ikut berpartisipasi dalam kelompok perikanan tersebut, terbentuknya kelompok ini pada awalnya dikarenakan masyarakat yang ingin mandiri namun sulit untuk memenuhi kebutuhan nya terutama dalam kegiatan perikanan yang ada di dusun Priangan, sebelum adanya kelompok masyarakat kesulitan untuk mendapatkan bibit ikan dikarenakan harga nya yang semakin mahal, dan sulit untuk membeli pakan serta sulit untuk melakukan bagaimana cara budidaya ikan yang baik serta masih sulit pada tahap pemasaran. Dengan adanya kelompok ini masyarakat diharapkan mampu untuk memecahkan masalah yang

dihadapi dalam sektor perikanan yang telah dilakukan di dusun Priangan terutama dalam budidaya ikan lele.²²

Keinginan untuk berubah menjadi lebih baik sudah ada pada kelompok masyarakat tersebut, namun masyarakat juga perlu dukungan dari luar serta modal untuk mencapai tujuan bersama yakni untuk dapat mandiri, dengan terbentuknya kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, langsung dihadiri dengan salah satu penyuluh perikanan yang ada di wilayah binaan Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan, beliau adalah bapak Waris, serta dihadiri dengan Kepala Desa Karang Anyar yakni bapak Edi Sumanto.²³

2. Anggota Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur

Kelompok budidaya ikan Sudi Makmur terdiri dari 10 orang, berikut adalah tabel nama kelompok serta luas kolam yang dimiliki masing-masing anggota.²⁴

²² Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 28 Agustus 2019

²³ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 28 Agustus 2019

²⁴ Dokumentasi Berita Acara Kelompok di Dusun Priangan 2016

Tabel 7
Daftar Nama Anggota dan Luas Kepemilikan Kolam

No	Nama	Jabatan	Luas Kepemilikan Kolam (M ²)	Keterangan
1	Ariyanto	Ketua	35 M ²	3 Kolam
2	Jupriadi	Sekretaris	32 M ²	3 Kolam
3	Samsut Bahri	Bendahara	27 M ²	3 Kolam
4	Seno Harsono	Anggota	24 M ²	3 Kolam
5	Hadi Prayitno	Anggota	20 M ²	2 Kolam
6	Andi Pristiono	Anggota	86 M ²	6 Kolam
7	Suratno	Anggota	21 M ²	2 Kolam
8	Jaenal Arifin	Anggota	19 M ²	2 Kolam
9	Indah Herlina Fitriyani	Anggota	35 M ²	2 Kolam
10	Rusdin	Anggota	16 M ²	1 Kolam
JUMLAH			314 M²	26 Kolam

Sumber : Data Dokumentasi Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur

Berdasarkan tabel di atas, maka sapat dikatakan bahwa luas kolam yang dimiliki kelompok sudah memadai untuk melakukan kegiatan budidaya ikan, dengan luas 314 m² dengan jumlah 24 kolam, dan untuk jumlah kolam yang lebih luas ada pada bapak Ariyanti dengan jumlah 5 kolam serta dengan bapak Andi Pristini dengan jumlah 6 kolam.²⁵

3. Tujuan Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur

Adapun tujuan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur di dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan :

- a. Untuk menjalin kekeluargaan serta persahabatan terhadap anggota yang terbentuk dalam kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, kemudian untuk meningkatkan pendapatan setiap anggota yang tergabung dalam kelompok.

²⁵ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara dan Observasi* 28 Agustus 2019

- b. Dengan adanya kelompok budidaya ikan Sudi Makmur tersebut, diharapkan mampu menciptakan kemandirian masyarakat di dusun Priangan, sehingga dapat menjadi contoh yang baik untuk masyarakat yang lain, bahwa dengan adanya kegiatan yang dilakukan pada kelompok budidaya ikan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan tujuan kelompok yang sudah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dusun Priangan ingin meningkatkan pendapatan untuk dapat menciptakan kesejahteraan dalam kehidupannya. Dengan bantuan dari pihak luar, yakni dengan bimbingan fasilitator Dinas Perikanan yakni bapak Waris sebagai fasilitator perikanan yang membina Desa Karang Anyar.

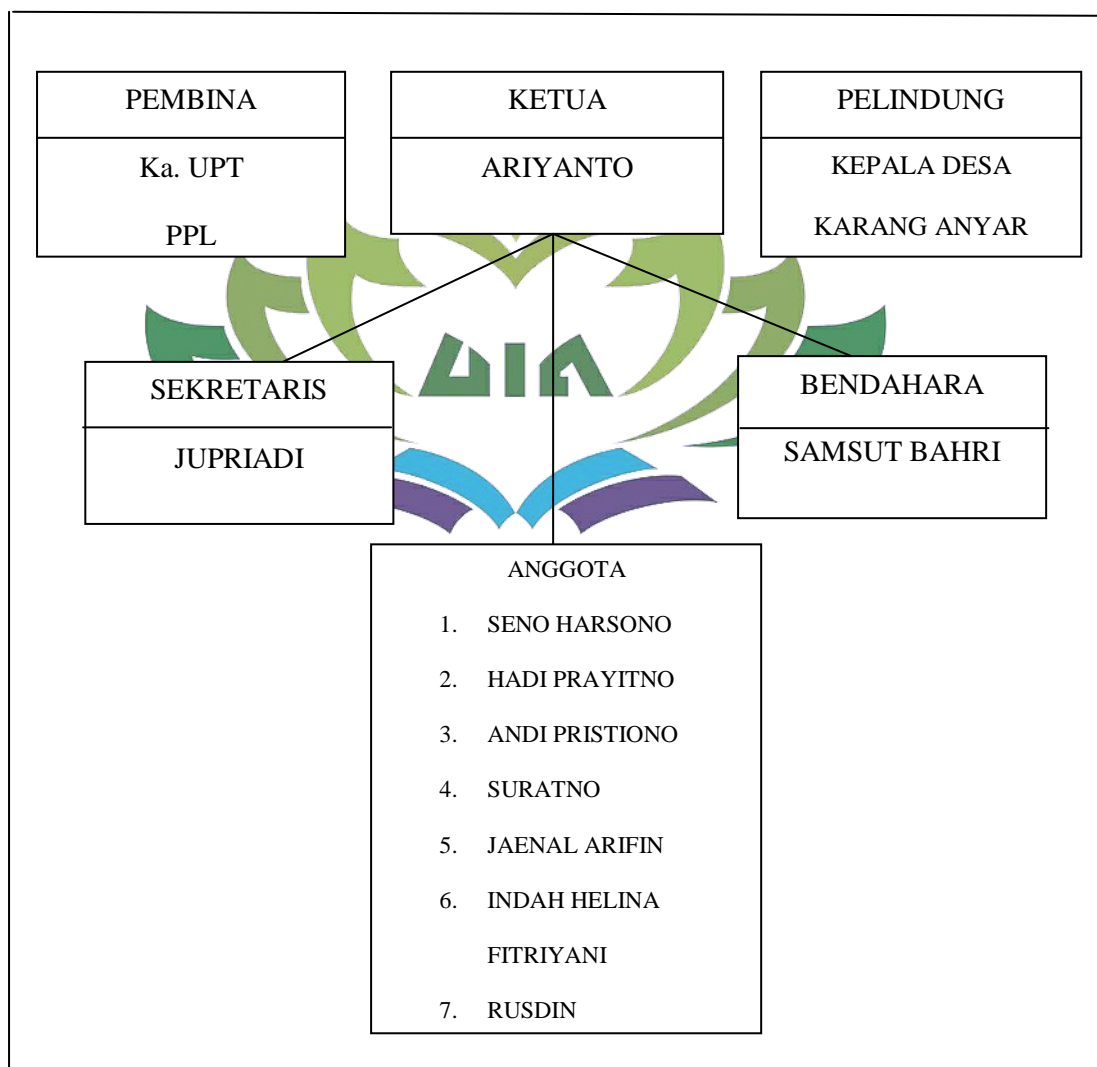
4. Struktur Kepengurusan Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur

Kelompok budidaya ikan Sudi Makmur terbentuk pada tanggal 08 Juni 2015 di kediaman bapak Ariyanto, pada awal pembentukan kelompok, terdapat 12 anggota yang terbentuk dalam POKDAKAN Sudi Makmur, akan tetapi dikarenakan terdapat dua anggota yang telah menjabat sebagai pejabat desa, maka tidak diperbolehkan untuk menjadi anggota kelompok dikarenakan pada kelompok tersebut terikat dan tidak diperbolehkan apabila terdapat anggota yang telah PNS atau menjabat sebagai pejabat desa.

Kelompok budidaya ikan Sudi Makmur diketuai oleh bapak Ariyanto dari awal pembentukan kelompok pada tahun 2015 hingga sekarang. Untuk sistem kepengurusan pada kelompok budidaya ikan Sudi

Makmur sangat penting untuk dapat menjalankan tugas-tugas yang sudah seharusnya dilakukan kelompok, adapun tugas yang perlu dilakukan anggota kelompok serta pengurus kelompok Sudi Makmur. Berikut adalah bagan yang berisi tugas-tugas kelompok budidaya ikan Sudi Makmur.²⁶

Bagan II
Struktur Kepengurusan Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur
Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan



Bagan II : Struktur Kepengurusan POKDAKAN Sudi Makmur

²⁶Data Dokumentasi Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur 2015

Berdasarkan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur kepengurusan tersebut dibuat agar dalam sistem kepengurusan dalam kelompok dapat sistematis dan sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibagi berdasarkan hasil data di atas. Untuk anggota terdapat beberapa tugas lain diantaranya, untuk bagian seksi produksi dan pemasaran adalah tugas bapak Hadi Prayitno, kemudian bagian seksi pembenihan dan hama penyakit adalah Andi Pritiono, dan untuk seksi humas, yakni bapak Seno Harsono.²⁷

Tugas ketua kelompok yakni bapak Ariyanto adalah untuk mengkoordinir seluruh anggota, maupun kegiatan yang dilakukan kelompok, kemudian apabila ada pengajuan proposal terhadap instansi terkait contohnya dalam mengajukan proposal bantuan terhadap Dinas Perikanan, dan ketua kelompok juga memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan dalam kelompok. Selain itu Sekretaris, yakni bapak Jupriadi yang bertugas untuk membuat agenda kegiatan, maupun pertemuan kemudian sebagai notulen, maupun bagian yang membuat surat menyurat, dan apabila ketua kelompok berhalangan hadir dalam suatu kegiatan atau pertemuan maka sekretaris pun dapat menggantikan posisi ketua kelompok untuk hadir. Kemudian tugas untuk bendahara ialah sebagai administrasi dalam kelompok, yaitu yang mempunyai wewenang untuk mengumpulkan maupun menyimpan hasil dari kegiatan budidaya ikan, selain itu untuk membuat laporan keuangan

²⁷ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 28 Agustus 2019

yakni pemasukan maupun pengeluaran selama kegiatan budidaya ikan berlangsung.²⁸

5. Sumber Keuangan Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur

Keuangan yang diperoleh oleh kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, diantaranya ialah dari :

- a. Sumber dana yang dihasilkan kolektif melalui iuran yang dihasilkan dari antar anggota yang dikumpulkan untuk dijadikan simpanan pokok dan simpanan wajib kelompok.
- b. Hasil dari usaha budidaya ikan yang dilakukan kelompok²⁹

Berdasarkan hasil sumber keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber keuangan awalnya adalah dari anggota kelompok itu sendiri dan ditujukan untuk kelompok itu sendiri. Selain itu POKDAKAN Sudi Makmur juga mendapat bantuan dari pihak luar yakni berupa bahan untuk kegiatan budidaya ikan lele, berupa benih ikan lele serta pakan dari Dinas Perikanan.

C. Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur dalam Tahapan Pemberdayaan

Dusun Priangan memiliki luas 8.818m², untuk pekarangan rumah masih terlihat luas dibandingkan rumah-rumah yang ada di dusun Priangan. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di dusun Priangan adalah sebagai petani dan buruh bangunan, namun lebih dominan sebagai petani, pertanian yang ada di dusun

²⁸Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 1 September 2019

²⁹ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 1 September

Priangan adalah petani padi, khususnya petani padi tadah hujan. Sehingga masyarakat hanya dapat menanam padi ketika musim hujan saja, yakni setahun sekali. Melihat realitas tersebut maka untuk memenuhi pendapatan sehari-hari akan sulit untuk masyarakat, sehingga ketika belum masa penanaman padi masih banyak waktu yang dapat dimanfaatkan masyarakat, dengan cara memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sayuran, kemudian dengan memanfaatkan pekarangan dengan membuat kolam, untuk melakukan kegiatan budidaya ikan yang dilakukan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur.³⁰

Kelompok budidaya ikan Sudi Makmur pada awalnya mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal untuk melaksanakan kegiatan budidaya ikan khususnya ikan lele, dikarenakan untuk melakukan budidaya ikan lele memerlukan bibit ikan lele dan pakan yang cukup banyak, dengan terbentuknya kelompok ini yang diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut, maka kelompok mengajukan proposal agar mendapatkan bantuan untuk dapat berjalannya proses kegiatan budidaya ikan lele.

Kegiatan budidaya ikan yang sudah berlangsung sebelum adanya bantuan dari pemerintah mulai sulit dilakukan karena mahal nya harga bibit ikan lele serta pakan yang harga nya semakin mahal, namun pada kala itu masyarakat yang telah terbentuk dalam suatu kelompok tersebut memiliki tujuan yakni agar dapat memecahkan masalah tersebut, dan mereka ingin berubah untuk dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan kesadaran dan kemauan yang memang sudah ada bagi masing-masing individu

³⁰ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara dan Observasi* 28 Agustus 2019

bermusyawarah untuk membuat kelompok dengan harapan kelompok tersebut mampu menanggulangi masalah yang ada, serta dapat menciptakan kemandirian bagi kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menyimpulkan terdapat beberapa tahapan pemberdayaan yang dilakukan di dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan, di antaranya adalah :

1. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini, masyarakat yang terlibat dalam kelompok budidaya ikan Sudi Makmur melakukan tahap penyadaran, melalui tahap penyadaran ini masyarakat mendapat pencerahan serta motivasi untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih baik.

Tidak hanya tahap penyadaran saja melainkan ada pula kegiatan sosialisasi. Pada sosialisasi ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 5 Juni 2015, sosialisasi diadakan di kediaman bapak Ariyanto, pada kegiatan sosialisasi tersebut terdapat 23 orang yang hadir. Sosialisasi tersebut dilakukan oleh fasilitator dari Dinas Perikanan yakni bapak Waris, pada kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode diskusi kelompok atau *focus group discussion*, yakni suatu metode pengumpulan data, dengan adanya interaksi individu dengan individu, yakni antar masyarakat yang hadir dalam sosialisasi tersebut untuk mendiskusikan pemahaman terhadap suatu kegiatan yang dilakukan di dusun Priangan. Metode FGD yang digunakan bertujuan untuk merumuskan kejelasan tujuan

yang akan didiskusikan, dengan adanya pemahaman yang diberikan oleh narasumber yakni bapak Waris selaku fasilitator dari Dinas Perikanan, yang berperan penting sebagai pemandu diskusi kelompok sehingga akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan masyarakat.³¹

Sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk menarik keinginan masyarakat yang ada pada diri sendiri untuk mau berubah menjadi lebih baik, sehingga dengan adanya budidaya ikan lele yang telah masyarakat laksanakan secara individu dapat dipertahankan sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Kemudian masyarakat diberikan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki, serta bagaimana mengelola potensi tersebut serta manfaat dari mengelola potensi yang dimiliki di dusun Priangan, potensi tersebut yakni dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang dapat dijadikan kolam untuk melakukan budidaya ikan.³²

Berdasarkan sosialisai yang telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah yang ada pada masyarakat, pada sosialisasi tersebut, fasilitator perikanan yakni bapak Waris memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menceritakan masalah yang terjadi yang menyebabkan sulitnya untuk melakukan budidaya ikan secara individu, dan apa yang diinginkan masyarakat. Kemudian masalah yang disebutkan oleh masyarakat tersebut, sama

³¹ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 28 Agustus 2019

³² Waris, Fasilitator Perikanan. *Wawancara* 28 Agustus 2019

satu dengan yang lain, berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ariyanto beliau mengatakan bahwa, masalah nya untuk mendapatkan bibit lele sama pakan lele itu sulit, karena mahal, apalagi pengeluaran sehari-hari saja sudah banyak.³³

Setelah mengetahui permasalahan tersebut, maka dilanjutkan pada proses perencanaan. bapak Waris memberikan kesempatan terlebih dahulu terhadap masyarakat apa yang masyarakat inginkan untuk dapat menanggulangi masalah tersebut, yakni ada sekitar 12 orang yang ingin diadakan kelompok perikanan, karena apabila kesulitan tersebut dihadapi bersama-sama maka akan mempermudah masyarakat dalam mencapai tujuan bersama yakni untuk mendapatkan bibit dan pakan tersebut.³⁴

Berdasarkan keinginan masyarakat tersebut, bapak Waris setuju terhadap apa yang diinginkan masyarakat yakni dengan dibentuknya kelompok budidaya ikan, akan tetapi untuk 11 orang tersebut, masih ragu untuk bergabung apabila dibentuk kelompok dapat menanggulangi masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu masyarakat yang ragu untuk bergabung dalam kelompok adalah bapak Rusdin beliau mengatakan bahwa, karena dengan kelompok belum tentu bisa berhasil, kalau gagal gimana? Ya kita mikir jeleknya aja dulu. Udah ngabisin uang padahal buat kebutuhan sehari-hari aja sulit.³⁵

³³ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 28 Agustus 2019

³⁴ Waris, Fasilitator Perikanan. *Wawancara* 28 Agustus 2019

³⁵ Rusdin, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 28 Agustus 2019

Berdasarkan pernyataan bapak Rusdin, pak Waris tidak memaksa masyarakat yang masih ragu untuk tergabung dalam kelompok tersebut, seluruh masyarakat yang ikut hadir pada sosialisasi tersebut diberikan waktu untuk 2 hari untuk mengambil keputusan. Untuk masyarakat yang setuju maka di harapkan hadir lagi pada tanggal 7 Juni di kediaman bapak Ariyanto untuk merencanakan kelanjutan dari hasil sosialisasi serta identifikasi masalah yang telah dilakukan pada tanggal 6 Juni 2015.³⁶

Berdasarkan sosialisasi dan identifikasi yang telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan rencana kegiatan, yakni pada tanggal 8 Juni 2015, di kediaman bapak Ariyanto masyarakat yang hadir dari sosialisasi tersebut yakni 12 orang, dan dihadiri dengan bapak Waris selaku fasilitator dari Dinas Perikanan yang membina wilayah Desa Karang Anyar, berdasarkan masyarakat yang hadir yakni 12 orang, yang setuju terhadap diadakannya kelompok untuk budidaya ikan, pada pembentukan kelompok dilakukan musyawarah untuk ketua kelompok, sekertaris serta bendahara. Kemudian untuk nama kelompok tersebut berdasarkan hasil musyawarah, masyarakat sepakat dinamakan Kelompok Budidaya Ikan yang disingkat dengan (POKDAKAN) Sudi Makmur, berikut adalah daftar hadir yang telah dibuat setelah

³⁶Waris, Fasilitator Perikanan. *Wawancara* 28 Agustus 2019

terbentuknya kelompok budidaya ikan Sudi Makmur yang disajikan dalam tabel tersebut.³⁷

Lampiran 1

**DAFTAR HADIR PEMBENTUKAN KELOMPOK BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR
DUSUN PRIANGAN DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TANGGAL : 08 JUNI 2016**

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	M. YUSUF	Priangan, Karang Anyar	
2.	JUPRIADI	Priangan, Karang Anyar	
3.	SAMSUT BAHRI	Priangan, Karang Anyar	
4.	M. AGUNG NUGROHO	Priangan, Karang Anyar	
5.	DEDI PURWANTO	Priangan, Karang Anyar	
6.	SENO HARSONO	Priangan, Karang Anyar	
7.	HADI PRAYITNO	Priangan, Karang Anyar	
8.	ANDI PRISTIONO	Priangan, Karang Anyar	
9.	SURATNO	Priangan, Karang Anyar	
10.	ARIYANTO	Priangan, Karang Anyar	
11.	ZAENAL ARIFIN	Priangan, Karang Anyar	
12.	INDAH HENILA FITRIYANTI	Priangan, Karang Anyar	

Ketua

ARIYANTO

Karang Anyar, 08 Juni 2015
Sekretaris

JUPRIADI

Berdasarkan daftar hadir di atas, setelah terbentuknya kelompok maka rencana kegiatan yang dilakukan adalah untuk menanggulangi masalah yang terjadi terhadap kelompok tersebut yakni untuk mendapatkan bibit dan pakan, pada awal pembentukan kelompok untuk mendapatkan bibit dan pakan, diadakan iuran antar anggota kelompok, kemudian dilakukan perencanaan terhadap pemanfaatan potensi yang

³⁷ Waris, Fasilitator Perikanan. Wawancara 28 Agustus 2019

dimiliki yakni dengan memanfaatkan kolam ketua kelompok untuk dijadikan sebagai kolam kelompok hal tersebut dapat dikatakan sebagai alternatif dalam menanggulangi masalah yang telah dihadapi masyarakat. Setelah perencanaan kegiatan telah dibuat maka dilanjutkan dengan rencana pengorganisasian pelaksanaannya yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Sudi Makmur dan dibantu oleh fasilitator Perikanan yakni bapak Waris.³⁸

Setelah terbentuknya kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, kelompok ini mengikuti sosialisasi tentang program budidaya ikan lele yang di adakan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung, Informasi mengenai program dari Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung ini diperoleh oleh ketua kelompok budidaya ikan Sudi Makmur. Pada saat mengikuti sosialisasi tersebut dihadiri oleh Pejabat Dinas perikanan dan kelautan Bandar Lampung, tim Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), dan bapak Waris selaku narasumber yang dihadiri oleh anggota budidaya ikan Sudi Makmur di Dusun Priangan tepatnya di kediaman bapak Ariyanto pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2015. Kemudian sosialisasi selanjutnya di adakan di Universitas Lampung, tentang teknik rekayasa hormonal dan pemberian bibit unggul. Teknik rekayasa hormonal ini merupakan teknik penghitungan jumlah hormon ovaprim dan horman rGH sehingga mendapatkan benih dengan kualitas yang baik, dimana dapat menekankan kematian pada

³⁸ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 28 Agustus 2019

benih serta memiliki keseragaman ukuran sehingga produksi benih menjadi meningkat dan berkurangnya tingkat kanibalisme pada ikan.³⁹

Sebelum dilanjutkan dengan proses pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil sosialisasi, dan pembentukan kelompok, ada beberapa masyarakat yang tidak melanjutkan kegiatan budidaya ikan lele tersebut, beberapa masyarakat tersebut setelah mendapatkan informasi dan sosialisasi tersebut memilih untuk mencoba secara individu saja dan berubah pikiran untuk mengikuti kelompok. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah masyarakat yang memilih untuk mundur dari kelompok yakni bapak Dedi Purwanto, beliau mengatakan :

“setelah ada sosialisasi yang sudah dilaksanakan saya jadi tahu gimana cara budidaya ikan yang benar, saya termotivasi. Tapi saya berubah pikiran mau mencoba sendiri dulu saja, pribadi. Meskipun buat beli bibit memang sulit tapi saya coba dulu buat mencoba beli sedikit dulu, untuk menerapkan ilmu yang udah saya dapet. Dan kalau saya ikut dikelompok saya takut terikat sedangkan kegiatan ini kan hanya sampingan, dan utama mata pencaharian saya petani sayuran”⁴⁰

Melihat keputusan ketiga anggota yang ingin mundur dari kelompok tidak membuat anggota yang lain menjadi berubah pikiran, dan anggota yang lain tidak memaksa ketiga masyarakat tersebut apabila tidak ingin melanjutkan sebagai kelompok, bahkan sangat menghargai keputusan tersebut. Ketiga anggota yang memilih mundur dan melakukan budidaya ikan secara individu saja ialah bapak M

³⁹Jupriadi, Sekretaris Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 28 Agustus 2019

⁴⁰Dedi Purwanto, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 28 Agustus 2019

Yusuf, M Agung Nugroho dan bapak Dedi Purwanto. Kemudian salah satu masyarakat yang awalnya ragu untuk bergabung dalam kelompok yakni bapak Rusdin, bahkan ingin bergabung dan mengikuti kegiatan budidaya ikan yang ada di kelompok budidaya ikan Sudi Makmur. Kelompok sangat membuka peluang dan menerima apabila ada yang ingin bergabung atau ingin sama-sama belajar dan berbagi ilmu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap bapak Rusdin yang berubah pikiran ingin bergabung dalam kelompok, beliau mengatakan bahwa :

“awalnya saya ragu untuk bergabung, takut gagal tapi setelah saya berfikir panjang, karena kalau saya hanya mengandalkan kerjaan buruh bangunan kan tidak selalu ada, jadi saya fikir apa salahnya mencoba, dan saya jadi yakin bahwa apabila sesuatu yang dikerjakan bersama-sama bisa meringankan satu masalah yakni dalam mendapatkan bibit dan pakan. Bahkan berdasarkan informasi dari bapak Ariyanto yang sekarang jadi ketua kelompok, beliau menjelaskan apa saja ilmu yang bisa didapat dari adanya beberapa sosialisasi tentang budidaya ikan yang benar, dan kelompok juga membuka pintu yang sangat luas bagi yang ingin bergabung.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dengan berkurangnya ketiga anggota dan ada salah satu yang ingin bergabung dalam kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, maka ada 10 anggota kelompok yang tergabung dalam POKDAKAN Sudi Makmur.

2. Tahap Peningkatan Kapasitas

Tahap peningkatan kapasitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah peningkatan kemampuan kelompok untuk dapat memahami dan melaksanakan pemberdayaan sehingga dapat berkelanjutan.

Peningkatan kapasitas yang dilakukan dalam pemberdayaan budidaya ikan tersebut adalah melalui dengan adanya kegiatan atau pelatihan budidaya ikan yang dilakukan untuk dapat menambah keterampilan masyarakat khususnya kelompok budidaya ikan Sudi Makmur yang dibimbing oleh fasilitator dari Dinas Perikanan yakni bapak Waris.

Materi pelatihan yang diberikan ialah tentang budidaya ikan lele yang baik dan benar, yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Juni 2015, kegiatan tersebut dilakukan langsung di kolam kelompok yang ada di kediaman bapak Ariyanto, pelatihan tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melakukan budidaya ikan lele. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah metode PLA (*Participatory Learning And Action*) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif. Pada metode ini dapat dikatakan sebagai “*learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. Pada tahap ini kelompok diberikan materi tentang budidaya ikan lele dan langsung mempraktikkan langsung setelah materi tersebut diberikan oleh fasilitator.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Waris, respon kelompok pada saat pelatihan ialah :

“pada masa pelatihan kelompok sangat antusias, mereka sangat benar-benar mau belajar, respon nya sangat baik, kalau kurang paham mereka bertanya langsung, dan justru ada inovasi-inovasi mereka sendiri dalam membuat pakan lele secara tradisional yang dapat meminimalisir pengeluaran pembelian pakan lele”⁴²

⁴¹ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 28 Agustus 2019

⁴² Waris, Fasilitator Perikanan, *Wawancara* 28 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelompok yang terlibat dalam pelatihan budidaya ikan lele tersebut, dapat menerima materi yang diberikan. Pelatihan tersebut berlangsung selama dua kali dalam seminggu dan dilakukan selama 3 minggu, dengan melihat perkembangan dari bibit lele yang telah ditebar di kolam, berikut adalah pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh bapak Waris selaku narasumber, di antaranya ialah, cara pemilihan bibit lele yang sehat, cara penebaran bibit lele yang benar, cara pemberian pakan lele yang benar, cara menanggulangi penyakit jamur pada ikan lele, cara menanggulangi kematian ikan lele yang disebabkan oleh air, cara membuat pakan lele tradisional dengan magot.⁴³

Berdasarkan beberapa pelatihan di atas, selama pelatihan berlangsung kelompok dibimbing oleh fasilitator yakni bapak Waris, pelatihan yang terakhir adalah pelatihan panen dalam budidaya ikan lele, pelatihan tersebut dilaksanakan setelah kelompok telah menerapkan pelatihan-pelatihan di atas, selama kurang lebih 30-40 hari, dimana selama masa budidaya ikan lele yang akan dilaksanakan, bapak Waris selaku fasilitator akan tetap memonitoring kegiatan kelompok.

Adapun wawancara peneliti terhadap ketua kelompok budidaya ikan Sudi Makmur tentang pelatihan tersebut :

“pada waktu pelatihan tentang budidaya ikan lele tersebut, diikuti langsung oleh seluruh kelompok, pelatihan-pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat sekali, menambah wawasan kami sebagai para pembudidaya ikan lele, dengan adanya fasilitator yakni bapak Waris,

⁴³ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 28 Agustus 2019

bisa mengajarkan kami bagaimana cara pembuatan pakan lele tradisional yakni maggots, karena kami disini hanya tau saja bahwa bisa pake pakan tradisional tapi tidak tahu bagaimana cara pembuatannya, kemudian biasanya kami hanya bisa pasrah kalau banyak bibit lele yang mati, tapi dengan adanya pelatihan cara menanggulangnya kami yakin kami dapat meminimalisir angka kematian bibit lele yang dulu bisa merugikan kami sebagai pembudidaya ikan lele”⁴⁴

Kelompok budidaya ikan bukan hanya menjadi wadah untuk meningkatkan pendapatan namun sebagai forum untuk saling memberi asumsi serta untuk menjadi wadah kerja sama yang diharapkan dapat tercipta nya keinginan serta tujuan bersama yakni kemandirian. Selain bekerja sama dengan antar anggota, kelompok dapat dijadikan sebagai forum untuk bekerja sama dengan instansi luar, yakni salah satunya dengan Dinas Perikanan. Berdasarkan beberapa kegiatan yang dilakukan serta pelatihan maupun pembelajaran yang dilakukan oleh masyarakat maupun yang diberikan oleh fasilitator mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Berikut adalah tabel kegiatan pelatihan budidaya ikan lele yang dilakukan di kediaman bapak Ariyanto di Dusun Priangan.⁴⁵

⁴⁴ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 30 Agustus 2019

⁴⁵ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 30 Agustus 2019

Tabel 8
Pelatihan Pengetahuan Budidaya Ikan Lele pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur

No	Hari dan Tanggal	Materi	Narasumber	Tempat
1	Kamis, 11 Juni 2015	Cara pemilihan bibit lele yang sehat	Bapak Waris selaku fasilitator perikanan	Di Rumah Bapak Ariyanto
		Cara penebaran bibit lele yang benar	-	-
		Cara pemberian pakan lele yang benar	-	-
2	Sabtu, 13 Juni 2015	Monitoring Kegiatan	Bapak Waris selaku fasilitator perikanan	Kolam kelompok
3	Kamis, 18 Juni 2015	Cara menanggulangi penyakit jamur pada ikan lele	Bapak Waris selaku fasilitator perikanan	Kolam kelompok
		Cara menanggulangi kematian ikan lele yang disebabkan oleh air	-	-
4	Sabtu, 20 Juni 2015	Monitoring Kegiatan	Bapak Waris selaku fasilitator perikanan	Kolam Kelompok
5	Selasa, 23 Juni 2015	Cara pembuatan pakan tradisional dengan maggot	Bapak Waris selaku fasilitator perikanan	Di Rumah Bapak Ariyanto

Sumber: hasil wawancara yang di olah peneliti pada tanggal 30 Agustus 2019

Tahap peningkatan kapasitas selanjutnya dibina oleh tim dari Dinas Perikanan dengan narasumber yakni bapak Waris yang berlangsung pada bulan Oktober 2016 hingga Juni 2017, pembinaan ini dilakukan di kediaman bapak Ariyanto.⁴⁶ Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh tim dari Dinas Perikanan terhadap kelompok budidaya ikan Sudi Makmur :

- a. Pelatihan pembenihan ikan lele dan aplikasi pemberian dan perhitungan jumlah hormon ovaprim yang digunakan pada pemijahan ikan lele.

⁴⁶ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, Wawancara 30 Agustus 2019

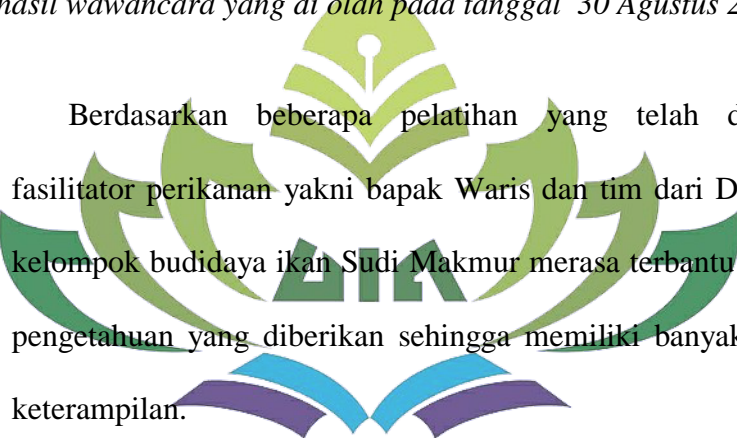
b. Pelatihan aplikasi pemberian rGH pada budidaya ikan lele.

Berikut adalah tabel kegiatan pembinaan dalam meningkatkan kapasitas kelompok budidaya ikan Sudi Makmur di Dusun Priangan.

Tabel 9
Pelatihan Pengetahuan Tentang Teknik Rekayasa Hormonal

No	Hari dan Tanggal	Materi	Narasumber	Tempat
1	Minggu, 23 Oktober 2016	Pelatihan pembenihan ikan lele dan aplikasi pemberian dan perhitungan jumlah hormon ovaprim	Tim Dinas Perikanan	Di Rumah Bapak Ariyanto
2	Minggu, 30 Oktober 2016	Pelatihan aplikasi pemberian rGH pada budidaya ikan lele	Tim Dinas Perikanan	Di Rumah Bapak Ariyanto

Sumber: hasil wawancara yang di olah pada tanggal 30 Agustus 2019



Berdasarkan beberapa pelatihan yang telah dilakukan oleh fasilitator perikanan yakni bapak Waris dan tim dari Dinas Perikanan, kelompok budidaya ikan Sudi Makmur merasa terbantu dengan adanya pengetahuan yang diberikan sehingga memiliki banyak wawasan dan keterampilan.

Pada tahun 2017 terdapat program pemberdayaan masyarakat dari Dinas Perikanan dan Kelautan, program tersebut ialah program budidaya ikan lele, dimana pada saat itu kelompok budidaya ikan Sudi Makmur mendapatkan bantuan berupa bibit dan pakan, bantuan tersebut sebesar 40.000 bibit ikan lele serta 3,5 ton pakan lele. Bantuan tersebut sangat membantu kelompok dalam pelaksanaan budidaya ikan lele ini, dengan adanya bantuan tersebut kelompok berhadap dapat menajdikan kelompok yang bisa berhasil dalam budidaya ikan lele sehingga dapat menjadi contoh kelompok budidaya ikan lele yang baik di Desa Karang

Anyar. Adapun wawancara peneliti terhadap bapak Jupriyadi, yakni selaku sekretaris di kelompok budidaya ikan Sudi makmur, beliau mengatakan bahwa :

“kami sangat tidak menyangka akan mendapatkan bantuan berupa bibit dan pakan sebanyak ini, seperti mimpi di siang bolong, dengan adanya pelatihan yang diberikan serta sosialisasi kami rasa sudah sangat lebih dari cukup untuk membuat kami mampu melakukan budidaya ikan lele ini, tapi dengan adanya bantuan bibit yang sebanyak 40.000 dan pakan sebanyak 3,5 ton tersebut kami sangat bersyukur sama gusti Allah SWT, pasti akan kami gunakan dengan baik, biar hasilnya bisa muter, jadi bener-bener bisa nambah pendapatan kami sebagai petani perikanan”⁴⁷

Pernyataan di atas merupakan hal yang tidak terduga bagi kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, dengan adanya keinginan untuk berubah, kemauan untuk belajar dapat mengantarkan kelompok ke arah yang lebih baik, bahkan jauh lebih baik dari apa yang telah mereka harapkan. Dan adanya fasilitator tersebut juga sebagai perantara antara masyarakat dengan pemerintah sehingga pemerintah bisa tau apa yang diperlukan masyarakat di dusun Priangan yang dapat dikatakan sebagai dusun tertinggal.

3. Tahap Pendayaan

Pada tahap pendayaan ini masyarakat khususnya kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, diberikan kesempatan melalui keterampilan, serta pengetahuan yang mereka dapat pada saat pelatihan yang dilakukan oleh fasilitator Dinas Perikanan, masyarakat atau kelompok diberikan pengetahuan dan pengetahuan yang luas terhadap

⁴⁷Jupriyadi, Sekretaris Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 30 Agustus 2019

budidaya ikan. Kemudian setelah diberikan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan budidaya ikan, masyarakat dapat menerapkan kegiatan budidaya ikan yang melalui pengetahuan yang telah diberikan fasilitator perikanan.

Kegiatan budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Sudi Makmur hingga saat ini dapat dikatakan berhasil sehingga dapat meningkatkan hasil pendapatan antar anggota dan dapat membuat inovasi baru dalam pengelolaan ikan lele, diantaranya ialah pempek lele, abon lele dan lele asap. Pengetahuan tersebut dihasilkan dari beberapa uji coba kelompok sehingga dapat menambah pengalaman bagi kelompok, akan tetapi tidak intens dilakukan dikarenakan waktu dalam pelaksanaan inovasi-inovasi tersebut memakan waktu yang lama. Selain itu kelompok sudah dapat menjual hasil panen ikan lele tersebut pada pengepul pasar. Adanya pelatihan-pelatihan yang didapat kelompok mampu meningkatkan pengetahuan sehingga meningkatkan pula pendapatan masyarakat dengan keberhasilan budidaya ikan lele yang telah dilaksanakan. Meskipun budidaya ikan tersebut adalah usaha sampingan, akan tetapi telah berhasil dan mampu untuk menambah pendapatan masyarakat, sampai sekarang masyarakat ada yang menjadikan usaha budidaya ikan menjadi usaha utama, kemudian ada pula dengan penghasilan budidaya ikan tersebut dapat menambah modal masyarakat untuk menambah usaha yang lain, sehingga selain

dapat menambah pendapatan, namun dapat menambah mata pencaharian juga tanpa memutus mata rantai sebagai seorang petani.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang terjadi di dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan dilakukan melalui beberapa proses, yang menghasilkan tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat yakni kemandirian serta dapat meningkatkan pendapatan, akan tetapi dalam mencapai hal tersebut dilakukan beberapa proses, diantaranya adalah melalui, tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, dan tahap pendayaan.

Tahap penyadaran yang dilakukan yakni, masyarakat diberikan sosialisasi terhadap fasilitator serta kelompok saling memberikan asumsi serta keinginan serta harapan sehingga teretusnya ide untuk membuat kelompok yang diharapkan mampu menanggulangi masalah yang menghambat masyarakat untuk dapat hidup sejahtera serta mandiri.

Tahap selanjutnya adalah tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini masyarakat melakukan pemberdayaan melalui kegiatan budidaya ikan lele dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh fasilitator perikanan sehingga masyarakat dapat memiliki *skill* untuk dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada masyarakat melalui potensi yang ada di dusun Priangan dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai kolam ikan. Setelah itu ada tahap pendayaan, yakni masyarakat diberikan kesempatan, diberikan daya atau kekuasaan untuk

melakukan kegiatan budidaya ikan sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh fasilitator dari adanya pelatihan-pelatihan serta fasilitas yang telah diberikan yang dibutuhkan oleh kelompok.

Berdasarkan beberapa tahap pemberdayaan di atas, apabila dapat diterapkan bagi masyarakat miskin, tentu dapat mempermudah masyarakat dalam meraih kesejahteraan hidupnya, terutama dalam mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat di dusun Priangan Desa Karang Anyar. Adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan fasilitator terhadap masyarakat tentu dapat menambah keterampilan, sesuai dengan apa yang dimiliki maupun apa yang diperlukan bagi masyarakat, serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang mereka harapkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pemberdayaan adalah sebagai suatu kesempatan yang dihadirkan untuk masyarakat untuk dapat mengembangkan kapasitas yang dimiliki masyarakat dengan adanya daya atau kekuatan serta kesempatan untuk berubah dan menjadi lebih baik. Pemberdayaan adalah suatu konsep manajemen yang harus memiliki indikator keberhasilan antar dua belah pihak yang terkait, seperti yang terjadi pada kelompok budidaya ikan Sudi Makmur dengan pihak lain yakni Dinas Perikanan. Pemberdayaan dilakukan untuk masyarakat agar dapat memiliki daya atau kekuatan untuk menanggulangi masalah sosial maupun ekonomi yang dihadapi, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan yang masyarakat harapkan, akan tetapi keberhasilan dalam suatu pemberdayaan tidak hanya dapat

meningkatkan hasil dari kegiatan tersebut, tetapi dapat juga meningkatkan partisipasi masyarakat serta keterampilan atau *skill* yang dibutuhkan, kemudian pemberdayaan juga dapat menekankan kepada kebutuhan hidup serta potensi yang ada pada masyarakat, baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia nya (SDA).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, sampai saat ini hasil dari kegiatan budidaya ikan tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan lebih menjanjikan dibandingkan dalam sektor pertanian yang hanya bisa dilakukan setahun sekali, kegiatan budidaya ikan khususnya budidaya ikan lele ini bisa dikatakan menjanjikan karena proses nya dilakukan berangsur-angsur dalam sekali panen kelompok dapat panen hingga 1,6 kwintal dan akan panen setiap 30 hingga 40 hari bisa 3-4 kali panen dalam sekali tebar yakni 40.000 bibit ikan lele.⁴⁸

Adanya kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok, berikut adalah tabel pendapatan masing-masing anggota kelompok budidaya ikan Sudi Makmur pertahun⁴⁹

⁴⁸ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 30 Agustus 2019

⁴⁹ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 1 September 2019

Tabel 10
Data Perubahan Pendapatan Anggota Kelompok Budidaya Ikan Sudi
Makmur

No	Nama	Perubahan Pendapatan Per Tahun			
		Sebelum	2016	2017	2018
1	Ariyanto	Rp25.000.000	Rp 18.500.000	Rp 33.500.000	Rp 35.000.000
2	Jupriyadi	Rp 24.500.000	Rp 17.300.000	Rp 31.430.000	Rp 34.350.000
3	Samsut Bahri	Rp 20.500.000	Rp 15.000.000	Rp 30.000.000	Rp 30.400.000
4	Seno Harsono	Rp 19.000.000	Rp 15.500.000	Rp 28.500.00	Rp 30.750.000
5	Hadi Prayitno	Rp 15.000.000	Rp 19.250.000	Rp 24.000.000	Rp 27.550.000
6	Andi Pristiono	Rp 21.000.000	Rp 25.050.000	Rp 33.500.000	Rp 38.000.000
7	Suratno	Rp 20.500.00	Rp 15.550.000	Rp 32.600.000	Rp 24.800.000
8	Jaenal Arifin	Rp 19.200.000	Rp 12.000.000	Rp 28.580.000	Rp 32.300.000
9	Indah Helina Fitriyani	Rp 15.600.000	Rp 19.000.000	Rp 24.500.000	Rp 27.500.000
10	Rusdin	Rp 15.000.000	Rp 22.500.000	Rp 27.500.000	Rp 30.050.000

Sumber: Wawancara Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur

Berdasarkan tabel di atas, hasil pendapatan masyarakat sebelum adanya pelatihan serta sesudah adanya penerapan atas pelatihan yang dilakukan kelompok, terjadi perubahan akibat banyak bibit ikan lele yang terkena jamur, dan ketika banjir yang mengakibatkan meluapnya kolam masyarakat sehingga menyebabkan hasil panen yang tidak stabil, sehingga adanya penurunan pendapatan, namun untuk tahun 2017-2018 hingga sekarang mulai mengalami peningkatan.

Kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, memiliki 10 anggota, dikarenakan jumlah nya hanya 10, maka peneliti menjadikan 10 anggota tersebut sebagai sampel. Diantaranya ialah :

1. Ariyanto (38 tahun)

Beliau adalah ketua kelompok budidaya ikan sudi makmur, pada saat sebelum adanya pelatihan dan terbentuknya kelompok budidaya ikan, pak Ari bekerja sebagai petani padi, selain itu pak Ari juga melakukan budidaya ikan lele dan mengalami kesulitan untuk mempertahankan budidaya ikan yang sudah beliau laksanakan, beliau mengatakan bahwa sulit untuk mengetahui bagaimana cara melakukan budidaya ikan lele yang benar sehingga tidak banyak yang mati, dan menyebabkan kerugian pada hasil panen, dengan adanya pelatihan yang dilakukan fasilitator serta terbentuknya kelompok diakui pak Ari peningkatan serta pengetahuannya dapat bertambah sehingga dapat mengurangi angka kematian dalam pelaksanaan budidaya ikan lele.⁵⁰

2. Jupriadi (44 tahun)

Bapak Jupriadi adalah sekretaris di kelompok budidaya ikan, dulu bekerja sebagai petani sayuran, beliau juga sebelum menjadi kelompok budidaya ikan, telah melakukan budidaya ikan secara individu di pekarangan rumahnya, beliau mengatakan bahwa sebelum adanya kelompok serta pelatihan, pendapatan beliau tidak mencukupi hanya 24 juta pertahun dan setelah terlibat dalam kelompok budidaya ikan Sudi makmur,

⁵⁰ Ariyanto, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 1 September 2019

pendapatan beliau meningkat mulai dari tahun 2017-2018 untuk tahun 2016 mengalami panen yang tidak sesuai dikarenakan banjir yang menyebabkan kolam ikan pak Jupri meluap, sehingga mengalami penurunan dalam tingkat pendapatan.⁵¹

3. Samsut Bahri (40tahun)

Pak Samsut merupakan bendahara di kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, beliau sebelum tergabung dalam kelompok budidaya ikan adalah seorang petani padi dan sayuran, sama hal nya dengan pak Jupriadi sebelum tergabung pada kelompok budidaya ikan, untuk pendapatan pak Samsut masih minim sehingga masih kurang tercukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebelum menjadi kelompok, pendapatan sebelumnya hanya 20 juta dan setelah menjadi kelompok mengalami kenaikan menjadi 30 juta pertahun.⁵²

4. Seno Harsono (39 tahun)

Pak Seno dahulu nya ialah seorang buruh bangunan, sebelum menjadi anggota kelompok budidaya ikan pak Seno hanya mengandalkan penghasilan dari buruh bangunan yang sulit untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, setelah

⁵¹Jupriadi, Sekretaris Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, Wawancara 1 September 2019

⁵²Samsut Bahri, Bendahara Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, Wawancara 1 September 2019

bergabung dalam kelompok pendapatan pak seno naik hingga 30 juta pertahun dari sebelumnya hanya 15-19 juta pertahun.⁵³

5. Hadi Prayitno (39 tahun)

Bapak Hadi adalah anggota kelompok budidaya ikan yang sebelumnya hanya mendapatkan penghasilan sebagai buruh bangunan sebesar 15 juta pertahun, namun ketika setelah menjadi kelompok budidaya ikan pendapatan beliau meningkat sebesar 27 juta pertahun.⁵⁴

6. Andi Pristiono (38 tahun)

Bapak Andi, dulu nya adalah seorang petani padi dan sayuran yang hanya apat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan mengandalkan pendapatan dari pertanian tersebut, sebelum menjadi anggota kelompok pendapatan bapak Andi hanya sebesar 21 juta namun setelah menjadi anggota kelompok mengalami kenaikan pendapatan sebesar 38 juta pertahun.⁵⁵

7. Suratno (41 tahun)

Pekerjaan awal bapak Suratno ialah sebagai buruh bangunan, dengan adanya kelompok budidaya ikan lele dapat menambah mata pencaharian menurut beliau, serta adapt

⁵³Seno Harsono, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 5 September 2019

⁵⁴Hadi Prayitno, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 5 September 2019

⁵⁵Andi Pristiono, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 5 September 2019

meningkatkan pendapatan yang sebelumnya hanya 20 juta pertahun namun sekarang sudah meningkat menjadi 24 juta pertahun.⁵⁶

8. Jaenal Arifin (40 tahun)

Bapak Jaenal dahulunya berprofesi sebagai petani, adanya kegiatan budidaya ikan Sudi Makmur menurut beliau dapat meningkatkan pendapatan yang sebelumnya hanya 19 juta pertahun sekarang menjadi 32 juta pertahun. Beliau merasa sangat terbantu dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya kelompok perikanan.⁵⁷

9. Indah Helina Fitriyani (37 tahun)

Ibu Indah merupakan satu-satunya perempuan yang mengikuti kegiatan budidaya ikan pada kelompok tersebut, sebelum tergabung dalam kelompok, pendapatan ibu Indah hanya 15 juta pertahun, beliau adalah seorang petani, ibu Indah adalah istri dari ketua kelompok perikanan yang bergabung, karena beliau ingin membantu pendapatan suami nya serta mempunyai keinginan untuk mempunyai keterampilan dalam melakukan budidaya ikan, beliau ingin mempunyai pendapatan

⁵⁶Suratno, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 5 September 2019

⁵⁷Jaenal Arifin, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 5 September 2019

sendiri agar tidak hanya mengandalkan dari pendapatan suami.⁵⁸

10. Rusdin (38 tahun)

Bapak Rusdin, adalah salah satu anggota kelompok yang sebelumnya berprofesi sebagai buruh bangunan, awalnya beliau masih ragu untuk bergabung dengan kelompok budidaya ikan tersebut, beliau ragu hal tersebut akan gagal, akan tetapi setelah berfikir panjang dan mendapatkan pencerahan dari bapak Ariyanto selaku ketua kelompok, beliau berubah pikiran dan ingin mencoba bergabung pada kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, alasan lain beliau yang membuat tekad untuk bergabung karena, untuk mendapat penghasilan jika hanya menganalkan buruh bangunan termasuk sulit, karena tidak selalu sering beliau mendapatkan pekerjaan tersebut, karena apabila proyek bangunan tersebut sudah selesai tidak ada cadangan penghasilan bagi beliau, dengan adanya kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, beliau merasa masalah yang beliau rasakan selama ini telah terpecahkan, dengan adanya kegiatan budidaya ikan tersebut mampu menambah pendapatan sehingga beliau tidak takut lagi apabila pekerjaan bangunan telah selesai.⁵⁹

⁵⁸Indah Helina Fitriyani, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 1 September 2019

⁵⁹Rusdin, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur, *Wawancara* 5 September 2019

BAB IV

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) SUDI MAKMUR DI DUSUN PRIANGAN DESA KARANG ANYAR LAMPUNG SELATAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada bagian ini peneliti akan memperjelas secara mendalam dengan membandingkan kepustakaan yang telah peneliti gunakan. Pada penelitian skripsi ini secara konseptual peneliti meminjam pendapat Slamet, yang mengatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau dukungan pihak luar untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri. Kemudian peneliti juga setuju terhadap pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat, yang mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya pemberian kesempatan dan memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan lain-lain agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi memperbaiki kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, secara konseptual pemberdayaan yang dipaparkan di atas, dapat dikatakan sesuai dengan pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, yakni upaya yang dilakukan oleh masyarakat melalui pembentukan kelompok, dengan adanya bantuan dari pihak luar yakni Dinas Perikanan, serta difasilitasi oleh fasilitator dari Dinas Perikanan yakni bapak Waris, dengan adanya pemberian informasi,

pelatihan-pelatihan, yang dilakukan untuk mengembangkan usaha masyarakat sebagai pembudidaya ikan lele sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila dilakukan sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan yang sudah semestinya dilakukan, berdasarkan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Dusun Priangan pada kelompok budidaya ikan Sudi Makmur melalui tiga tahap, diantaranya ialah :

1. Tahap Penyadaran

Berdasarkan tahap penyadaran yang dilakukan pada kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, ialah melalui sosialisasi, yang dilakukan oleh fasilitator perikanan yakni bapak Waris terhadap para pembudidaya ikan lele di Dusun Priangan.

Proses sosialisasi tersebut dilakukan di kediaman bapak Ariyanto pada Jumat, 5 Juni 2015. Pada sosialisasi tersebut fasilitator memberikan kesadaran terhadap masyarakat agar dapat mempertahankan budidaya ikan lele yang sudah dilakukan. Kemudian pada sosialisasi ini menggunakan metode diskusi kelompok atau *focus group discussion* yang bertujuan untuk merumuskan kejelasan tujuan yang akan didiskusikan oleh fasilitator terhadap masyarakat.

Sosialisasi yang disampaikan oleh fasilitator sangat direspon baik oleh masyarakat yang hadir dalam sosialisasi tersebut, masyarakat antusias menerima materi yang diberikan yakni dengan penyadaran akan pentingnya budidaya ikan lele sebagai kegiatan yang dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat. Bapak Waris yang menjadi fasilitator dari Dinas Perikanan tersebut adalah lulusan dari sarjana perikanan, yang sudah pasti dapat dikatakan bahwa ilmu perikanan yang beliau miliki sudah tidak diragukan lagi. Hal tersebut dapat menjadi nilai tambahan bagi masyarakat bahwa masyarakat diberi ilmu oleh orang yang memang sudah mendalami ilmu perikanan tersebut.

Pada tahap ini juga bapak Waris memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menceritakan masalah yang menghambat para pembudidaya ikan lele untuk dapat mempertahankan budidaya ikan lele tersebut, kemudian memberikan kesempatan terhadap masyarakat untuk memberikan argumentasinya terhadap keinginan yang dapat menanggulangi masalah tersebut. argumentasi yang disampaikan oleh masyarakat kepada fasilitator tersebut, masyarakat ingin diadakan kelompok perikanan, karena apabila masalah yang dihadapi tersebut dikerjakan secara bersama-sama maka akan mempermudah masyarakat untuk menanggulangnya, dan akan mempermudah dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan keinginan masyarakat, maka diadakan musyawarah dalam mengambil keputusan tersebut, kemudian masyarakat diberikan waktu untuk mempertimbangkan hasil musyawarah tersebut. Sebagaimana Islam telah mengajarkan kepada hambanya untuk bermusyawarah, seperti firman Allah yang terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 159 yang berbunyi sebagai berikut:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “....Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”

Berdasarkan ayat di atas, dapat dikatakan bahwa bermusyawarahlah apabila terdapat hal yang tidak sesuai dengan harapan agar dapat terciptanya kesepakatan yang adil seperti yang dilakukan oleh para pembudidaya ikan lele dalam melakukan pengambilan keputusan dalam pembentukan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur.

Adanya waktu yang diberikan dalam proses pengambilan keputusan atau musyawarah yang kemudian dilanjutkan dengan dikumpulkan kembali masyarakat pada 7 Juni 2015 untuk menyepakati keputusan yang telah diambil, maka dilanjutkan dengan pembentukan kelompok pada tanggal 8 Juni 2015 yang dihadiri dengan 12 orang.

Berdasarkan jumlah masyarakat yang hadir, dapat dilihat bahwa adanya keinginan untuk merubah keadaan menjadi lebih baik sudah dimiliki oleh anggota kelompok tersebut, meskipun dengan demikian masih ada yang ragu untuk melakukan perubahan akan tetapi tidak mengubah apa yang telah dipilih oleh ke- 12 orang tersebut. Karena sesungguhnya manusia bebas berkehendak, bebas untuk memilih jalan hidupnya masing-masing serta manusia berhak mempertanggung

jawabkan pilihan hidup yang telah dipilih. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..." (QS. Ar-Ra'd/13:11)

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dikatakan bahwa suatu perubahan hidup manusia dapat diubah apabila ada kemauan serta usaha manusia itu sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Seperti yang telah dilakukan oleh pembudidaya ikan lele yang bergabung dalam kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, yang mempunyai kemauan yang tinggi untuk melakukan perubahan dalam hidupnya terutama dalam melakukan perubahan ekonomi dengan mempertahankan budidaya ikan lele yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat mensejahterakan masyarakat di Dusun Priangan.

2. Tahap Peningkatan Kapasitas

Pada tahap peningkatan kapasitas ini, kelompok budidaya ikan Sudi Makmur sudah melakukan tahap tersebut dengan baik, setelah adanya kesadaran yang dimiliki, dilanjutkan dengan adanya peningkatan kapasitas sehingga kelompok budidaya ikan Sudi Makmur dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Pada peningkatan kapasitas ini kelompok dibantu oleh fasilitator perikanan yang berasal dari Dinas Perikanan, dengan adanya penyuluhan, pelatihan serta

bimbingan yang dilakukan di kediaman bapak Ariyanto terkait dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele yang dilaksanakan di Dusun Priangan. Pelatihan yang diberikan oleh pemateri yakni bapak Waris terhadap kelompok menggunakan metode proses belajar dan praktik secara partisipatif, maka dalam pelatihan tersebut tidak hanya diberikan pemahaman akan tetapi kelompok mempraktikkan langsung apa yang telah disampaikan oleh fasilitator.

Pelatihan yang diberikan oleh bapak Waris selaku fasilitator terhadap kelompok, yakni cara budidaya ikan lele yang baik dan benar, mulai dari cara penebaran bibit, memberi pakan, menanggulangi penyakit yang disebabkan oleh jamur atau air serta pembuatan pakan lele secara tradisional melalui maggot, yang dilakukan langsung di kolam kelompok secara partisipatif yang terdapat di kediaman bapak Ariyanto. Pada pelatihan tersebut kelompok merespon baik, dan sangat antusias untuk memahami pelatihan yang diberikan. Dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh bapak Waris terhadap kelompok dapat menambah keterampilan serta wawasan kelompok untuk dapat memajukan budidaya ikan lele yang telah dilakukan.

Melihat latar belakang pendidikan yang mayoritas hanya menempuh pendidikan SD yakni sebesar 48,67% tidak mengurungkan niat masyarakat untuk memiliki kemampuan lebih untuk dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Karena apabila hanya mengandalkan ijazah SD akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga akan sulit

pula dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, latar belakang pendidikan yang rendah tersebut tidak membuat kelompok enggan untuk bertanya perihal pelatihan yang diberikan apabila terdapat anggota kelompok yang kurang mengerti, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok budidaya ikan Sudi Makmur mempunyai motivasi yang sudah ada dalam dirinya sendiri untuk dapat berubah menjadi lebih baik. Sehingga bapak Waris sebagai fasilitator yang memberikan pelatihan tidak memiliki hambatan ketika pelatihan tersebut berlangsung dan dapat dikatakan telah sesuai dengan tahap peningkatan kapasitas untuk mencapai keberhasilan pada suatu program pemberdayaan masyarakat..

3. Tahap Pendayaan

Tahap ini adalah tahap terakhir setelah adanya tahap kesadaran serta peningkatan kapasitas dengan adanya pengetahuan, pelatihan, bimbingan serta fasilitas untuk melakukan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat di Dusun Priangan, kemudian kelompok diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan serta pelatihan yang telah dimiliki untuk dapat meningkatkan kemampuan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Pada tahap ini tidak hanya memberikan kesempatan terhadap kelompok dalam menerapkan pengetahuan maupun keterampilan yang telah diterima, melainkan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur melakukan kreasi-kreasi atau inovasi dari hasil budidaya ikan lele yang telah dilakukan. Inovasi tersebut diantaranya ialah pembuatan lele asap,

pempek lele serta abon lele. kemudian inovasi yang dilakukan tersebut berdasarkan kreatifitas kelompok dalam melakukan uji coba untuk menambah hasil dari pemasaran budidaya ikan lele.

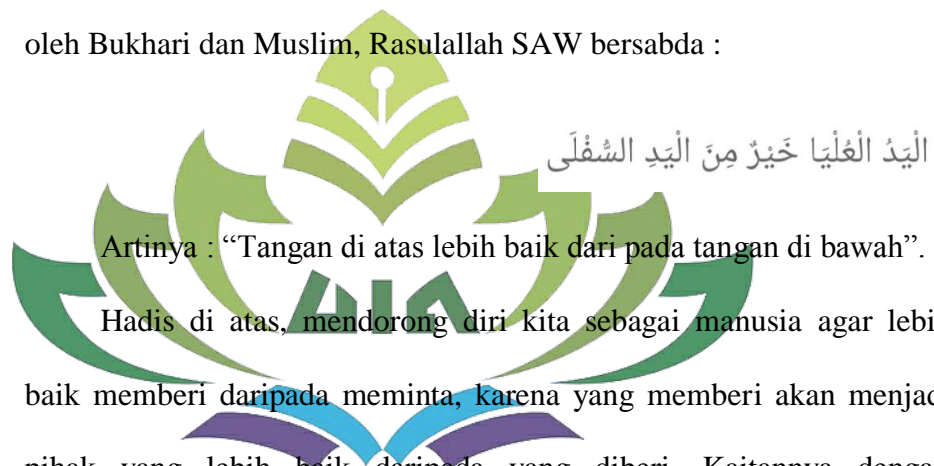
Adapun kreatifitas yang lain yakni dengan pemanfaatan limbah untuk pembuatan maggot, maggot tersebut dapat dijadikan pakan lele tradisional sehingga dapat meminimalisir pengeluaran kelompok dalam pembelian pakan lele. Pembuatan maggot tersebut berasal dari ide kelompok sendiri serta dibantu oleh fasilitator yakni bapak waris dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan ketiga tahap pemberdayaan di atas, yang telah dianalisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok budidaya ikan Sudi Makmur sangat efektif dan sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan yang dikatakan oleh Wrihatnolo dan Dwijowijoto, yakni tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan.

Peneliti juga menganalisis bahwa keberhasilan dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh POKDAKAN Sudi Makmur dipengaruhi melalui faktor budaya, mayoritas suku yang ada di Dusun Priangan adalah suku Jawa, dimana suku Jawa merupakan salah satu suku yang terkenal memiliki etos kerja yang sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebudayaan suku jawa tersebut yang menjadikan kelompok memiliki sikap pekerja keras dan memiliki

kemauan yang tinggi untuk melakukan perubahan hidupnya yang tentu ke arah yang lebih baik.

Adapun faktor agama yang berpengaruh dalam keberhasilan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur di Dusun Priangan, mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat di Dusun Priangan adalah Islam, yakni sebesar 98% yang beragama islam. Dikarenakan dalam agama Islam di ajarkan untuk bekerja keras, karena tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, sebagaimana hadis yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda :



Artinya : “Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah”.

Hadis di atas, mendorong diri kita sebagai manusia agar lebih baik memberi daripada meminta, karena yang memberi akan menjadi pihak yang lebih baik daripada yang diberi. Kaitannya dengan penelitian ini adalah, dengan adanya kerja keras yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, yang telah berhasil dalam meningkatkan pendapatan masyarakat maka dari hasil keberhasilan tersebut dapat membuat anggota memberikan sebagian rezekinya terhadap orang lain, seperti yang dikatakan oleh ketua kelompok, bahwa “jangan takut untuk berbagi,karena semua itu hanya titipan.justru yang ditakutin kalau kita sampai minta-minta selain jatuh harga diri dimata orang lain, jatuh juga di mata gusti Allah”. Pernyataan tersebut, yang menjadi tolak ukur kelompok dalam mempertahankan

pekerjaan yang selama ini dilakukan, yakni dengan mempertahankan budidaya ikan lele sebagai mata pencaharian dampingan maupun utama, tanpa memutus mata rantai masyarakat sebagai seorang petani.

Berdasarkan faktor agama dan budaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok budidaya ikan Sudi Makmur di Dusun Priangan, pada dasarnya memiliki potensi sumber daya manusia yang baik, yakni dengan adanya keinginan untuk berubah melalui kerja keras, memiliki prinsip hidup yang baik yang mampu mengantarkan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur dalam mencapai kesejahteraan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah menjelaskan secara rinci pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari semua bab-bab yang telah dibahas, dan saran-saran yang telah dibuat oleh peneliti seputar masalah “Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan” maka berikut kesimpulan dan saran yang dibuat oleh peneliti :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan, adalah pemberdayaan yang berbasis kelompok, yang diberi nama Sudi Makmur. Pada proses pemberdayaan yang dilakukan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur melalui beberapa tahap pemberdayaan diantaranya adalah tahap penyadaran, peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Pada tahap penyadaran masyarakat diberikan dorongan serta motivasi oleh fasilitator perikanan yakni bapak Waris, untuk dapat mempertahankan budidaya ikan lele yang telah dilakukan, dan berdasarkan tahap penyadaran tersebut terdapat sosialisasi, identifikasi masalah serta perencanaan yang menghasilkan ide untuk pembuatan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur.

Tahap kedua yakni tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini kelompok diberikan pengetahuan, serta pelatihan-pelatihan dalam pelaksanaan budidaya ikan lele yang baik dan benar, agar terhindar dari kegagalan saat panen yang dapat merugikan kelompok. Tahap yang terakhir adalah tahap pendayaan, pada tahap ini kelompok diberikan kesempatan untuk menerapkan hasil dari pelatihan serta pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari pelatihan-petahian yang telah diberikan sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang terdapat pada kelompok.

Berdasarkan ketiga tahapan tersebut pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan Sudi Makmur dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan yang disebutkan oleh Wrihatnolo dan Dwijowijoto, yakni tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan yang mudah-mudahan bermanfaat, diantaranya ialah :

1. Kepada pengurus kelompok budidaya ikan Sudi makmur, hendaknya dapat meningkatkan kerjasama pada pihak Dinas Perikanan sehingga kelompok budidaya ikan Sudi Makmur dapat menjadi kelompok panutan yang member dampak positif terhadap kelompok lain maupun masyarakat setempat.
2. Sebaiknya kelompok dapat memperluas akses pemasaran, sehingga dapat mempromosikan hasil budidaya ikan lele yang dihasilkan oleh

kelompok budidaya ikan Sudi Makmur sehingga kelompok dapat memperoleh hasil pendapatan yang lebih maksimal untuk dapat meningkatkan pendapatan kelompok.

3. Sebaiknya kelompok dapat melanjutkan dalam mengembangkan hasil dari budidaya ikan lele dengan membuat inovasi-inovasi yang berasal dari ikan lele tersebut sehingga dapat menambah pendapatan kelompok.

C. PENUTUP

Selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan izinnya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Oleh karenanya koreksi yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan agar skripsi ini dapat lebih baik dan peneliti berharap dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manaf, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Rineka,Jakarta,1995)
- Abdulsyani,*Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* ,(Jakarta;PT Bumi Aksara,1992)
- Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Pustaka Bani Quraish,2004)
- Agus Sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Graha Ilmu;Yogyakarta,2014)
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Penerbit Gaya Media,2004)
- At-Tanzil, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Bandung : Sinar Baru AlGesindo,2007)
- Djarwanto, *Pokok-pokok Riset dan Bimbingan Teknis, Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta:Liberty,1984)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama,2014)
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Imam Suprayogo. Tubrono, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003)
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003)
- Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*(Bandung Manjar Maju, 1996)
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1988)
- Mardikan,Poerwoko Soebiato,M.Si, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, edisi revisi* (Bandung: ALFABETA,2015)
- M. Djunaidi Ghonydan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012)
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Erlangga,2009)
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010)

Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Kelimabelas, 2013)

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung:Alfabeta, 2013)

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012)

JURNAL

Aris Dermansah, “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Polikultur Bandeng dan Udang di Desa karangsong, Indramayu, Jawa Barat*”, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1, (2016)

Delvi Yanti , “*Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Pengembangan Produk Olahan Ikan di Nagari Tarung-tarung, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat*” , (Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat), Vol 2, No 2., (2016)

Siti Hadudaidah, “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Teknologi Bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung*” (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol 2 (2017)

Rauf A. Hatu, “*Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat*”, No. 04, Vol. 07, (Desember 2010)

Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/Persentase-Penduduk-Miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html> , diakses pada tanggal 21 April 2019 pada pukul 13.10 WIB

Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://lampung.bps.go.id/subject/23/Kemiskinan.htm> , diakses pada tanggal 4 mei 2019 pada pukul 14.44 WIB

DAFTAR SAMPLE

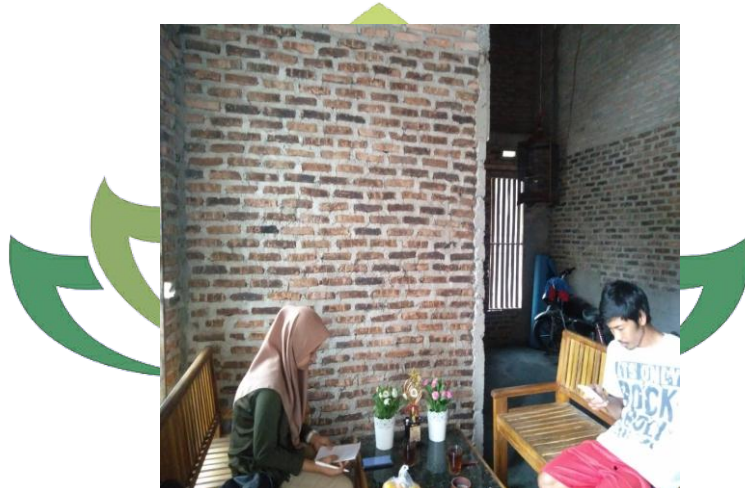
No	Nama	Keterangan
1	Ariyanto (Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur)	Ketua kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur yang mempunyai data kelompok
2	Jupriadi (Sekertaris Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur)	Turut membantu dan mengkoordinir POKDAKAN Sudi Makmur
3	Samsut Bahri (Bendahara Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur)	Turut membantu kepengurusan kelompok dalam hal keuangan
4	Seno Harsono	Anggota kelompok
5	Hadi Prayitno	Anggota kelompok
6	Andi Pristiono	Anggota kelompok
7	Suratno	Anggota kelompok
8	Jaenal Arifin	Anggota kelompok
9	Indah Herlina Fitriyani	Anggota kelompok
10	Rusdin	Anggota kelompok



FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Tokoh-tokoh Masyarakat



Wawancara dengan Ketua Kelompok



Penerimaan Bantuan Bibit Lele



Penerimaan Bantuan Pakan Lele



Proses Penebaran Bibit Lele



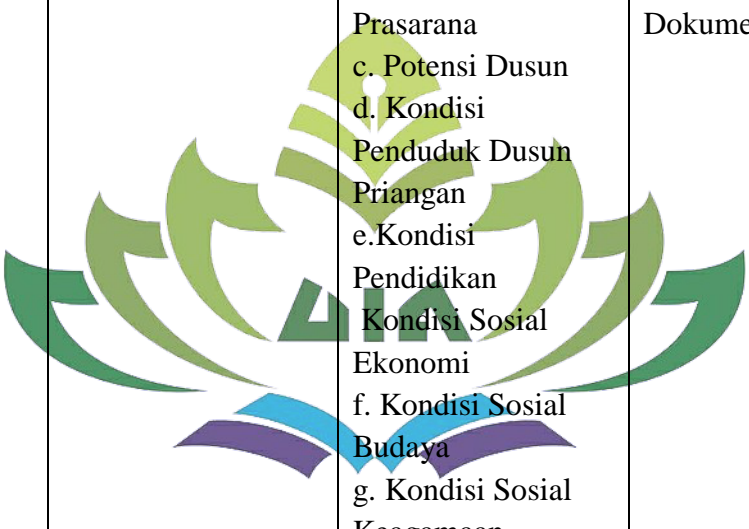
Proses Panen Lele



Monitoring dari Fasilitator dan Dinas Perikanan



INSTRUMEN PENELITIAN
YANG DIPEROLEH MELALUI WAWANCARA/OBSERVASI/DOKUMENTASI

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Teknik	Sumber Data
1	Tempat	Kondisi Dusun Priangan	 a. Sejarahnya b. Sarana dan Prasarana c. Potensi Dusun d. Kondisi Penduduk Dusun Priangan e. Kondisi Pendidikan Kondisi Sosial Ekonomi f. Kondisi Sosial Budaya g. Kondisi Sosial Keagamaan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Dusun Priangan, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat
2	Program Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur		a. Bentuk Program b. Tahap-tahap Program c. Kegiatan yang dilakukan POKDAKAN Sudi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur

			Makmur? d.Kerjasama dengan pihak lain? e.Proses budidaya ikan lele? f.Pelatihan dan penyuluhan		
3	Anggota Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur		a.Latar belakang mengikuti pelatihan budidaya ikan lele b.Jenis pelatihan dan penyuluhan yang diterima kelompok c.Dimana dan siapa yang memberi pelatihan		Fasilitator Pelatihan

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Catatan Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
1	Kondisi Dusun Priangan	Observasi : a.Potensi Dusun b.Kondisi	Sejarah,Sarana Prasarana, Potensi Dusun, Kondisi Penduduk, Kondisi	Observasi : a.Potensi apa saja yang dimiliki di Dusun Priangan ?

		Pendidikan c.Kondisi Keagamaan d.Kondisi Sosial Budaya	Pendidikan, Sosial Budaya dan Keagamaan.	b.Dimana Pembentukan Kelompoknya? c.Apakah pengembangan potensi sumber daya lokal melalui budidaya ikan lele berhasil? d.Bagaimana kondisi penduduk di Dusun Priangan? e.Bagaimana tingkat keagamaan di Dusun? Wawancara : a.Bagaimana Sejarah Dusun Priangan? b.Siapa yang member nama Dusun Priangan? c.Bagaimana awal dibentuknya POKDAKAN Sudi Makmur? d.Apa saja program yang ada di POKDAKAN Sudi Makmur? e.Bagaimana Kepala Dusun
--	--	--	---	---



				<p>mendukung POKDAKAN Sudi Makmur?</p> <p>f. Apakah kelompok tersebut membantu masyarakat?</p> <p>Dokumentasi :</p> <p>a. Bagaimana Sejarah Dusun Priangan?</p> <p>b. Kegiatan awal dibentuk kelompok budidaya ikan Sudi Makmur?</p>
2	Program Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur	<p>a. Bentuk Program</p> <p>b. Tahap-tahap program</p> <p>c. Kegiatan yang dilakukan POKDAKAN Sudi Makmur?</p> <p>d. Kerjasama dengan pihak lain?</p>	<p>Penyuluhan dan pelatihan budidaya ikan lele</p>	<p>Wawancara :</p> <p>a. bagaimana terbentuknya kelompok budidaya ikan sudi makmur di Dusun Priangan?</p> <p>b. Apa saja kegiatan yang dilakukan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur?</p> <p>c. Apakah kelompok bekerjasama dengan pihak lain?</p>

		<p>e. Proses budidaya ikan lele?</p> <p>f. Pelatihan dan Penyuluhan</p>	<p>d. Apakah terbentuknya POKDAKAN Sudi Makmur ini membantun masyarakat? khususnya anggota?</p> <p>Observasi :</p> <p>a. Bagaimana proses kegiatan budidaya ikan lele?</p> <p>b. Penyuluhan/pelatihan seperti apa yang dilaksanakan dalam kelompok?</p> <p>c. Siapa, dimana dan kapan serta materi seperti apa yang diberikan?</p> <p>d. Apakah ada perubahan dalam segi ekonomi setelah bapak bergabung dengan POKDAKAN Sudi Makmur?</p> <p>Dokumentasi :</p> <p>a. Kegiatan yang dilakukan</p>
--	--	---	--



				<p>POKDAKAN Sudi Makmur?</p> <p>b. Bagaimana proses budidaya ikan lele tersebut?</p> <p>c. Penyuluhan/pelatihan yang dilaksanakan dalam kelompok?</p>
3	Anggota Kelompok Budidaya Ikan Sudi Makmur	Bapak-bapak di Dusun Priangan yang menjadi anggota kelompok budidaya ikan Sudi Makmur	<p>Proses kegiatan budidaya ikan lele:</p> <p>a. Latar belakang mengikuti pelatihan budidaya ikan lele</p> <p>b. Jenis pelatihan dan penyuluhan yang diterima? dimana dan siapa yang member pelatihan?</p>	<p>a. Apa alasan bapak-bapak bergabung dalam kelompok budidaya ikan Sudi Makmur?</p> <p>b. Apakah bapak pernah ikut penyuluhan/pelatihan setelah bergabung dengan POKDAKAN Sudi Makmur?</p> <p>c. Pelatihan seperti apa?</p> <p>d. Dimana pelatihannya?</p> <p>e. Siapa yang memberikan pelatihan?</p> <p>f. Apakah pelatihan tersebut bermanfaat untuk bapak?</p> <p>g. Apakah dengan bergabung</p>

				<p>dengan POKDAKAN Sudi Makmur, kehidupan bapak berubah lebih baik?</p> <p>Dokumentasi :</p> <p>a.Pelatihan apa?</p> <p>b.Dimana pelatihannya?</p> <p>c.Siapa yang member pelatihan?</p>
4	Fasilitator Pelatihan	<p>Pemberi materi dan fasilitator budidaya ikan lele</p>	<p>a.Pelatihan yang diberikan</p> <p>b.Kapan dan Dimana</p> <p>c.Adakah pendampingan</p> <p>d.Proses yang dilakukan, tujuan dan manfaat</p>	<p>Observasi, Wawancara dan Dokumentasi :</p> <p>a.Apa saja pelatihan yang dilakukan?</p> <p>b.Kapan dilakukan?</p> <p>c.Bagaimana respon anggota POKDAKAN Sudi Makmur?</p> <p>d.Apa tujuan dilakukannya pelatihan?</p> <p>e.Apa manfaat yang didapat oleh anggota kelompok budidaya ikan Sudi Makmur?</p>

